

**PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN KARAKTER
CINTA LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 3 SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun oleh:
Ricky Dwi Saputra
20422187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN KARAKTER
CINTA LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 3 SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun oleh:
Ricky Dwi Saputra
20422187

Pembimbing:
M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ricky Dwi Saputra
NIM : 20422187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru PAI Dalam Penanaman Karakter Cinta
Lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 Februari 2024

Yang Menyatakan,


Ricky Dwi Saputra

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung X.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faai@uii.ac.id
W. faai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir : Peran Guru PAI dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : RICKY DWI SAPUTRA
Nomor Mahasiswa : 20422187

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : M Nurul Ikhsan Salch, S.Pd.I., M.Ed. (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 8 Maret 2024



.....
Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ricky Dwi Saputra
Nomor Mahasiswa : 20422187
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN
KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI MTS
NEGERI 3 SLEMAN YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Februari 2024



M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Rajab 1445 H

Hal : Skripsi

7 Februari 2024 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1426/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 tanggal 21 Agustus 2023 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ricky Dwi Saputra
Nomor Pokok/NIMKO : 20422187
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Penanaman
Karakter Cinta Lingkungan di MTs Negeri
3 Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,



M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik.

Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat

Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”¹ (QS. Al-A’raf 56)

¹ Kemenag RI, “Al-Qur’an,” 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua, yaitu Bapak Timbul dan Ibu Widarti;
2. Mbak Widya Pratiwi, S.Pd. selaku kakak perempuan;
3. Segenap keluarga besar, teman-teman, dan orang-orang yang memberikan dukungan;
4. Almamater, Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 3 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Ricky Dwi Saputra

Manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungan, karena manusia merupakan bagian dari lingkungan itu sendiri. Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini dapat disebabkan oleh beberapa masalah. Salah satunya adalah sikap yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Penyebab munculnya sikap tersebut terjadi karena kurangnya penanaman karakter cinta lingkungan oleh lembaga pendidikan. Dimana di lembaga pendidikan menjadi langkah awal dalam penanaman karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman, memahami kendala guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman, dan menganalisis solusi yang muncul untuk menghadapi kendala yang ada.

Penelitian ini menggunakan studi kasus dalam penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru akidah akhlak, guru fiqih, guru al-Qur'an Hadis, peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki. Objek penelitian ini berupa penanaman karakter cinta lingkungan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan terinspirasi dari ajaran agama Islam dan merupakan kebijakan dari pemerintah serta madrasah. Guru PAI selalu berinisiatif mencari cara untuk menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik, baik itu dengan edukasi, motivasi, ataupun memberikan contoh secara langsung. Penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman sudah terlaksana namun belum maksimal, karena masih terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan penanaman karakter cinta lingkungan dimana kendala tersebut menjadi tantangan bagi guru PAI. Untuk menghadapi kendala yang ada, maka pihak madrasah dan guru PAI mencari solusi yang tepat serta menjadi evaluasi guna untuk mengembangkan penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman.

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Penanaman Karakter, Karakter Cinta Lingkungan

ABSTRACT

THE ROLE OF PAI TEACHERS IN CLANTING THE CHARACTER OF LOVE FOR THE ENVIRONMENT AT MTS NEGERI 3 SLEMAN YOGYAKARTA

By: Ricky Dwi Saputra

Humans cannot be separated from the environment, because humans are part of the environment itself. The current environmental problems can be caused by several problems. One of them is an attitude that ignores environmental sustainability. The cause of this attitude is due to the lack of instilling the character of loving the environment by educational institutions. Where in educational institutions it is the first step in cultivating character. This research aims to identify the role of PAI teachers in instilling the character of loving the environment in students at MTs Nelgelri 3 Slelman, understanding the obstacles PAI teachers have in cultivating the character of loving the environment in students at MTs Nelgelri 3 Slelman, and analyzing the solutions that emerge to deal with existing obstacles.

This research uses case studies in qualitative research, with research subjects including madrasa heads, moral aqidah teachers, fiqh teachers, al-Qur'an Hadith teachers, female students and male students. The object of this research is cultivating the character of loving the environment. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation.

The results of this research show that PAI teachers in cultivating the character of loving the environment are inspired by the teachings of the Islamic religion and are policies of the government and madrasas. PAI teachers always take the initiative to look for ways to instill the character of loving the environment in students, whether through education, motivation, or providing direct examples. The cultivation of the character of loving the environment at MTs Negeri 3 Sleman has been carried out but is not optimal, because there are still several obstacles in implementing the character of loving the environment, where these obstacles are a challenge for PAI teachers. To face the existing obstacles, the madrasah and PAI teachers are looking for the right solution as well as an evaluation in order to develop the instillation of the character of loving the environment at MTs Negeri 3 Sleman.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Character Cultivation, Character Love for the Environment

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Dzan Yang Maha Penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad SAW, sosok teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamat.

Sungguh sebuah karunia besar yang telah Allah SWT titipkan. Rintangan, ujian, cobaan tidak menyurutkan semangat penulis pada kehendak Allah SWT. Dengan usaha maksimal dan do'a yang dipanjatkan, Allah memberi jalan yang terbaik. Ucap Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI MTS NEGERI 3 SLEMAN YOGYAKARTA”**. Dorongan dan dukungan dari berbagai pihak banyak memebrikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan mohon maaf jika masih ada banyak kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia;
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia;
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia;
4. Ibu Mir'atun Nur Arifa, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan

Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia;

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia;
6. Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar, dengan penuh perhatian, selalu memberikan motivasi, ilmu, serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya untuk penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
8. Bapak Suwardi, S.S., M.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Sleman yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian;
9. Bapak H. Masruri, S.Pd.I. , Ibu Miftakhtul Arbanginah, S.Ag. , Bapak Syaiful Mustafa, S.Pd. serta Bapak/Ibu Guru, Staf dan Peserta Didik MTs Negeri 3 Sleman yang telah membantu proses observasi dan penelitian;
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Timbul dan Ibu Widarti yang telah memberikan segalanya yang dipunya selama ini;
11. Kakak perempuan, Widya Pratiwi, S.Pd. yang selalu memberikan dukungan;
12. Partner segalanya, Icha Sherlia, S,Pd. yang selalu kebersamai;
13. Teman-teman kampung, terimakasih telah menjadi teman yang berharga di dalam kehidupan;

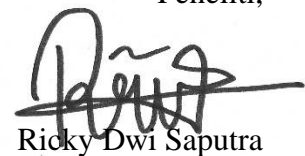
14. Rekan Rekanita IPNU-IPPNU, terimakasih atas do'a dan supportnya;
15. Teman-teman organisasi, terimakasih atas do'a dan supportnya;
16. Keluarga PAI angkatan 2020 terimakasih atas do'a dan supportnya;
17. Teman-teman KKN angkatan 67 unit 453, terimakasih atas do'a dan supportnya;
18. Teman-teman PPL di MAN 3 Sleman tahun 2023, terimakasih atas do'a dan supportnya;
19. Pihak-pihak lain yang telah membantu dalam bentuk apapun.

Jazakumullah khairan, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keridhoan, nikmat sehat, kuat iman dan Islam serta petunjuk-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 7 Januari 2024

Peneliti,



Ricky Dwi Saputra

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
1. Fokus Penelitian	4
2. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah:	5
2. Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	17
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	17
2. Penanaman Karakter	18
3. Karakter Cinta Lingkungan	20
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	23
B. Tempat Penelitian	24
C. Informan Penelitian	24
D. Teknik Penentuan Informan	25

E.	Teknik Pengumpulan Data	25
1.	Wawancara.....	26
2.	Observasi.....	26
3.	Dokumentasi	27
F.	Keabsahan Data.....	27
G.	Teknik Analisis Data	28
1.	Pengumpulan Data	29
2.	Reduksi Data	29
3.	Penyajian Data	29
4.	Penarikan Kesimpulan.....	29
BAB IV		30
LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		30
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	30
1.	Letak Geografis	30
2.	Kondisi Demografis	31
3.	Kondisi Kebijakan Pemerintah	31
4.	Identitas Madrasah	32
5.	Sarana dan Prasarana.....	32
6.	Sejarah Madrasah	36
7.	Visi dan Misi	38
8.	Kondisi Umum Lingkungan Madrasah.....	39
B.	Hasil Penelitian	41
1.	Peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman	41
2.	Kendala Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman	51
C.	Pembahasan.....	54
1.	Peran guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman	57
2.	Kendala dan solusi guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada pesesrta didik di MTs Negeri 3 Sleman.....	65
BAB V		71
PENUTUP		71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
Lampiran 1	78
Lampiran 2.....	85
Lampiran 3.....	89
Lampiran 4.....	96
Lampiran 5.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungan hidupnya, karena manusia itu sendiri adalah bagian dari lingkungan itu sendiri. Manusia akan hidup dengan baik dan berkualitas apabila lingkungan hidupnya juga berkualitas. Lingkungan yang bersih, sehat, dan asri tentu lebih nyaman untuk ditinggal dibandingkan dengan lingkungan yang kotor dan gersang, dan itu semua sangat dipengaruhi oleh manusia yang berada di lingkungan tersebut.²

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini dapat disebabkan oleh beberapa masalah. Salah satunya adalah sikap masyarakat yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Aktivitas manusia yang memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya alam melebihi batas menyebabkan kerusakan lingkungan.

Rendahnya kesadaran terhadap lingkungan terjadi karena adanya anggapan bahwa pemanfaatan alam bagi manusia adalah hal yang wajar. Contohnya seperti, menebang pohon untuk kebutuhan manusia sangat umum. Membuang sampah di sembarang tempat menjadi hal wajar karena tidak ada aturan yang tegas untuk hal tersebut. Jika hal ini masih dibiarkan, kerusakan lingkungan akan terjadi. Kondisi ini mendorong perlunya generasi

² Suryani, L., Tute, K. J., & Aje, A. U. (2019). *Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT*. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro, 4(2), 23–34.

muda Indonesia memahami pentingnya menjaga lingkungan.³

Penyebab munculnya sikap yang disebutkan di atas dapat terjadi karena pendidikan yang belum optimal dalam mengenalkan pentingnya menjaga lingkungan sehingga masyarakat merasa acuh tak acuh dan sewenang-wenang terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Saat ini ada lembaga pendidikan yang kurang mengutamakan kecerdasan lingkungan. Padahal penanaman pendidikan lingkungan sangat efektif bila dilakukan di lembaga pendidikan, hal itu karena lembaga pendidikan adalah tempat yang cocok untuk menanamkan karakter kepada peserta didik termasuk karakter cinta lingkungan. Penanaman pengetahuan, kemampuan, serta sikap pada lembaga pendidikan merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang.⁴

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan. Suatu proses dalam pendidikan merupakan hal yang disengaja dilaksanakan yang bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui pendidikan, akan terbentuk pribadi individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Diawali dengan penanaman pendidikan cinta lingkungan dapat dilakukan di berbagai bidang, salah satunya di lembaga pendidikan. Berdasarkan tuntutan tersebut, lembaga pendidikan harus mendukung warga sekolah dalam pengembangan kecerdasan

³ Setiyani, N. (2013). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program ' Green Environment ' Di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

⁴ M. Jen Ismail. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah*. Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. 49(1), 59–68.

lingkungan. Selain pendidikan cinta lingkungan dan pendidikan karakter, lembaga pendidikan harus menjaga lingkungan sekolahnya sehingga memenuhi aspek lingkungan sekolah yang asri dan lestari.

Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam. Karakter peduli lingkungan sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi orang lain yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sekitar.⁵

Guru memiliki peran utama dalam upaya penanaman karakter kepada peserta didik di lingkungan kelas maupun lingkungan madrasah. Guru juga berkesempatan untuk memberikan pengetahuan mengenai lingkungan disetiap pembelajaran. Selain itu guru menjadi sebuah pionir utama bagi peserta didik untuk melihat implementasi guru dalam memberikan contoh menjaga dan mencintai lingkungan sekitar. Guru serta pihak madrasah perlu berkolaborasi untuk memberikan karakter cinta lingkungan yang berkelanjutan untuk menunjang terciptanya jiwa peserta didik yang memiliki kecintaan kepada lingkungan.

Dalam rancangan MTs Negeri 3 Sleman lingkungan madrasah menjadi salah satu hal yang difokuskan dalam program madrasah. Dimana madrasah sebelumnya memiliki kondisi lingkungan yang kurang terawat. Melihat kondisi

⁵ Yora Harlistyarintica et al., "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2017): 22.

demikian, MTs Negeri 3 Sleman merencanakan untuk melakukan perawatan terhadap lingkungan agar dapat mendukung suasana pendidik dan peserta didik dalam kenyamanan belajar di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTS Negeri 3 Sleman. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistematika penanaman karakter cinta lingkungan sekolah di MTs Negeri 3 Sleman ditengah gempuran dampak negatif adanya isu permasalahan lingkungan. Perkembangan madrasah dalam hal lingkungan menjadi salah satu keharusan yang akan terus dikembangkan oleh MTs Negeri 3 Sleman. Program penghijauan lingkungan juga menjadi sasaran yang penting bagi madrasah. Maka dari itu peranan dari pendidik dan peserta didik sangatlah penting dalam mencapai program tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTS Negeri 3 Sleman.
- b. Kendala Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada pesesrta didik di MTS Negeri 3 Sleman.
- c. Solusi yang muncul untuk menghadapi kendala yang ada.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTS Negeri 3 Sleman?
- b. Apa saja kendala Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTS Negeri 3 Sleman?
- c. Seperti apa solusi yang muncul untuk menghadapi kendala yang ada?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Mengidentifikasi peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTS Negeri 3 Sleman.
- b. Memahami kendala Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTS Negeri 3 Sleman.
- c. Menganalisis solusi yang muncul untuk menghadapi kendala yang ada.

2. Kegunaan Penelitian

Secara umum, penulis berharap melalui tulisan ini memiliki manfaat bagi setiap orang yang membaca. Penulis juga berharap melalui tulisan ini akan menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya penerapan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik agar berguna

ketika berada di lingkungan masyarakat. Karena lingkungan menjadi salah satu bagian terpenting dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Adapun kegunaan secara khusus dari penelitian ini di antaranya adalah:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan sebuah kontribusi untuk kedepannya apabila ada penelitian-penelitian lain yang memiliki keterkaitan judul dan memudahkan untuk mendapatkan sumber.
- 2) Menambah wawasan mengenai penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman Yogyakarta.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sekolah untuk membuat kebijakan atau memaksimalkan peran guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.
- 2) Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait dalam mengembangkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.

D. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi mulai dari pendahuluan sampai penutup. Agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari serta memahami isi dari skripsi ini, berikut sistematika kerangka pembahasannya adalah:

1. Bagian Awal, meliputi:

Sampul luar, sampul dalam, pernyataan, pengesahan, nota dinas, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi, terdiri atas:

Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu terdapat: Pertama latar belakang yang di dalamnya berisikan dasar pemikiran peneliti yang ingin dikaji. Kedua, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan penelitian mencari atau mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. Ketiga, yaitu tujuan dan kegunaan penelitian yaitu menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Kegunaan penelitian yaitu untuk siapa dan berpengaruh dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Keempat, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagaian yang ada dalam skripsi ini secara singkat.

Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti yaitu. Pertama, kajian pustaka yaitu terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal dll yang sesuai

dengan judul skripsi yang peneliti akan teliti namun juga memiliki perbedaan seperti halnya dalam tempat waktu penelitian yang berbeda terhadap penelitian yang akan teliti. Kedua, landasan teori yaitu terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul skripsi karena dalam menyusun landasan teori semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul skripsi maka akan lebih baik dalam meneliti penelitian ini.

Bab III terbagi dalam beberapa subbab bagian yang peneliti teliti yaitu Metode penelitian yang terbagi lagi menjadi. Pertama, jenis penelitian dan pendekatan yaitu akan menentukan dalam kategori apakah judul prosposal yang sesuai dengan tipe atau kategori. Kedua, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat untuk melaksanakan penelitian yang akan menjadi faktor dalam meneliti dari sebuah tempat yang dipilih penelitian yang akan ditelitinya. Ketiga, informan penelitian yaitu kelompok atau individu-individu yang menjadi sumber dalam mencari informasi-informasi untuk mendukung proses penelitian yang akan teliti. Keempat, teknik penentuan informan yaitu cara untuk dapat menggali sumber-sumber yang mendukung penelitian yang akan peneliti teliti. Kelima, teknik pengumpulan data, yaitu cara atau strategi untuk dapat mengumpulkan berbagai data-data yang diperoleh dari berbagai sumber-sumber. Keenam, keabsahan data yaitu meneliti atau mengecek kembali data-data yang telah diperoleh agar tidak adanya kekurangan atau kesalahan dalam memuat data tersebut pada skripsi

yang peneliti akan teliti. Ketujuh, teknik analisis data adalah cara dan strategi untuk menentukan untuk melanjutkan kategori apa yang sesuai dengan data-data yang telah dikumpulkan.

Bab IV yaitu berisi Hasil dan Pembahasan. Bab ini akan menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara, serta bukti berupa dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapat.

Bab V yaitu Kesimpulan. Peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian pada pendahuluan. Selain itu peneliti akan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

3. Bagian Akhir, terdiri atas:

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penulisan ilmiah dan penelitian tentang karakter cinta lingkungan tidak akan pernah habis karena merupakan perilaku pemahaman manusia tentang lingkungan yang tidak akan lepas dari cara manusia menjaga lingkungan dengan baik dan benar. Penulis skripsi mengangkat judul “Peran Guru PAI Dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman Yogyakarta”. Di antara hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melia Rimadhani Trahati pada tahun 2015 yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”*⁶. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pendidikan karakter peduli lingkungan sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan. Pendidik di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan cara mengajari peserta didik untuk merawat lingkungan serta memelihara segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah adanya pendidikan karakter lingkungan yang terdapat dalam penelitian.

⁶ Melika Rimadhani, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian implementasi, sedangkan peneliti sendiri ialah mengidentifikasi dari peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chika Yudanti pada tahun 2021 yang berjudul "*Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu*"⁷. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pendidikan karakter peduli lingkungan pada program bebas sampah sudah diterapkan di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu. Peran guru di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu dapat membina, membimbing, mengarahkan, mengingatkan, seta memotivasi siswa.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah adanya pendidikan karakter lingkungan yang terdapat dalam penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian pada program bebas sampah, sedangkan peneliti sendiri ialah mengidentifikasi dari peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan.

⁷ Yudanti, C. (2021). *Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

3. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Nina Setiyani pada tahun 2013 yang berjudul "*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Green Environment di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*"⁸, hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Green Environment* sudah diterapkan di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang. Dalam hal tersebut tidak lumpuh perlu memerankan pihak baik keluarga, masyarakat maupun pihak lain yang terkait. Program tersebut diberikan melalui kegiatan yang menumbuhkan tindakan berupa pembiasaan dan pemberian teori dengan memberikan pengetahuan mengenai lingkungan.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah adanya pendidikan karakter lingkungan yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian melalui program *Green Environmen*, sedangkan peneliti sendiri ialah mengidentifikasi dari peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan.

⁸ Setiyani. (2013). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program ' Green Environment ' Di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

4. Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Fuadri Yahya pada tahun 2021 yang berjudul "*Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*"⁹, hasil dari penelitian ini penanaman karakter peduli lingkungan bagi siswa SMA di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru telah terlaksana dengan baik. Faktor yang mempengaruhi penanaman karakter ialah pergantian dan bertukar siswa, siswa masih kurang kesadaran dan pengetahuan, dan kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak sekolah.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah adanya penanaman karakter lingkungan yang terdapat dalam penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian penanaman karakter peduli lingkungan, sedangkan peneliti sendiri ialah mengidentifikasi peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan.

⁹ Yahya, F. (2021). *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Liyun, dkk. pada tahun 2019 yang berjudul “*Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program “Green And Clean”*”¹⁰, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang melalui program *Green and Clean* dapat memberikan manfaat serta bertujuan untuk melatih siswa agar dapat mencintai lingkungannya sejak dini.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah adanya penanaman karakter cinta lingkungan yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian pada program *Green and Clean*, sedangkan peneliti sendiri ialah mengidentifikasi peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Salsa M. R. dan Elpri Darti P. pada tahun 2021 yang berjudul “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD*”¹¹, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Adiwiyata* dalam pembelajaran di SDN 114 Pekanbaru dalam membentuk karakter sudah diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah adanya peran

¹⁰ Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2019) *Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program 'Green And Clean'*. *Polymers Paint Colour Journal*, 194(4475), 42.

¹¹ Meika, D. S., & Putra, E. D. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD*. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3). 346–54.

guru dalam membentuk karakter lingkungan yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian pada program *Adiwiyata* yang melibatkan guru, sedangkan peneliti sendiri ialah mengidentifikasi peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rosela pada tahun 2022 yang berjudul “*Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”¹², hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah perlu dilaksanakan melalui kegiatan rutin. Penanaman karakter juga dilakukan pada prosesi pembelajaran yang telah dimuat di dalam silabus dan RPP.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah adanya penanaman karakter terhadap lingkungan yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian kepada Guru secara umum, sedangkan peneliti sendiri ialah mengidentifikasi peran Guru PAI dalam penanaman karakter lingkungan.

¹² Rosela, & Gunansyah, G. (2022). *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. JPGSD, 10(5), 1450–61.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Lely Suryani, dkk. pada tahun 2019 yang berjudul “*Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan-kegiatan di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT*”¹³, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penumbuhan karakter cinta lingkungan melalui kegiatan di organisasi acak cinta lingkungan ini merupakan upaya untuk membentuk dan menumbuhkan karakter anak-anak usia dini agar selalu peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitar.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu ialah adanya karakter cinta lingkungan yang terdapat dalam penelitian. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian pada kegiatan di organisasi anak cinta lingkungan, sedangkan peneliti sendiri ialah mengidentifikasi peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman.

Dari kedelapan penelitian tersebut, persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penulis fokus terhadap peran guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman Yogyakarta.

¹³ Suryani, L., Tute, K. J., & Aje, A. U. (2019). *Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT*. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro, 4(2), 23–34.

B. Landasan Teori

Terdapat tiga kata kunci dalam pembahasan ini yang akan menjadi kerangka teori dalam mengembangkan pembahasan selanjutnya. Ketiga kata kunci tersebut adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Penanaman Karakter, dan Karakter Cinta Lingkungan.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, kita perlu mengerti mengenai pengertian guru. Definisi guru berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencaharian profesinya mengajar.¹⁴ Menurut Jamil Suprihatiningrum, guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam Bahasa Arab, yang memiliki tugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Dengan begitu guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.¹⁵ Menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Barizi, "Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah atau di dalam kelas".¹⁶ Secara umum, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Walaupun dunia secara terus menerus mengalami perkembangan, secara langsung bisa dilihat banyak hal digantikan dengan robot, namun

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta (Balai Pustaka).

¹⁵ Wati, D. M. (2019). *Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

¹⁶ Barizi, A. (2014). *Menjadi Guru Unggul*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

peran guru dalam dunia pendidikan tidak akan bisa digantikan oleh apapun. Guru menjadi seorang motivator, fasilitator, mediator, inspirator untuk peserta didik. Selain itu guru menjadi pemantik kreativitas peserta didik dan juga pengelola dalam kelas.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini antara lain adalah:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam ialah seseorang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

2. Penanaman Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaa. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (baik buruk) baik secara implisit maupun eksplisit.¹⁸

¹⁷ Zuhairini. (2004). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional, 55.

¹⁸ Indrastoeti, J. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁹

Dari uraian definisi karakter dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merujuk pada sikap, tingkah laku, motivasi dan keterampilan. Karakter juga termasuk pada sikap ingin untuk melakukan sesuatu yang terbaik, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan, bertingkah laku jujur, bertanggungjawab serta memiliki moral yang baik.

Sejak lahir seorang anak sudah ditanamkan pendidikan karakter oleh orang tua dan lingkungannya. Saat anak memasuki sekolah, proses penanaman karakter akan semakin berkembang. Dengan demikian menunjukkan bahwa penanaman karakter merupakan suatu proses yang bersifat terus menerus dan tidak pernah berakhir.²⁰

Penanaman karakter tidak dapat dipisahkan dalam bersosial, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Penanaman karakter merupakan suatu usaha guru dalam memberikan pengertian dan contoh yang baik kepada peserta didik dengan dilandasi pemahaman terhadap berbagai kondisi

Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, 286.

¹⁹ Suwartini, S. (2017). *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4(1), 222.

²⁰ Rian Jamhariani. (2020). *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar*. no. 2019.

pelajaran yang berbeda-beda melalui nasihat, pengajaran, pembiasaan, dan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik.

3. Karakter Cinta Lingkungan

Menurut KBBI, cinta adalah suka sekali, kasih sayang, dan rasa kasih. Sedangkan lingkungan adalah kesatuan ruang yang terdiri dari berbagai aspek di antaranya adalah manusia, hewan, tumbuhan, jasad renik, dan benda mati.²¹ Lingkungan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan sikap makhluk hidup. Lingkungan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara teoritis lingkungan tidak memiliki batas akan jumlahnya, akan tetapi secara praktis terdapat batasan pada ruang lingkungan tersebut.

Selain rasa cinta terhadap manusia seorang individu juga memiliki cinta terhadap lingkungan. Manusia yang benar-benar cinta terhadap lingkungan akan bersikap sebagai mana mestinya. Individu yang memiliki rasa cinta terhadap lingkungan akan memiliki empati yang tinggi terhadap lingkungan tersebut, akan menjaga kelestarian lingkungan, dan berupaya agar lingkungan yang dicintainya tetap terjaga. Hal tersebut secara tidak langsung akan menjadi suatu karakter di dalam seseorang untuk cinta terhadap lingkungan.

Menurut Bagaskawarasan cinta lingkungan dapat diartikan sebagai

²¹ Abdullah, M. Y. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, 223.

kalimat yang mengajak umat manusia untuk selalu melestarikan alam tempat kita berpijak di bumi.²² Sikap cinta lingkungan masuk kedalam salah satu di antara 18 indikator karakter bangsa versi kemendiknas. Berdasarkan indikator karakter bangsa cinta lingkungan dapat dikategorikan didalam penanaman karakter berbasis lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan diatur dalam undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan hidup pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran, pemanfaatan, pengendalian, pengawasan, dan penegakan hukum”. Karakter cinta lingkungan merupakan salah satu dari nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Karakter cinta lingkungan juga bisa diaknai sebagai salah satu karakter yang dimiliki manusia dengan menunjukkan sikap dan tindakan untuk senantiasa berusaha menegah kerusakan pada alam sekitarnya.²³

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa tujuan adanya cinta lingkungan adalah untuk memupuk nilai-nilai kepedulian serta rasa cinta lingkungan terhadap umat manusia agar terus menjaga kelestarian lingkungan. Karakter cinta lingkungan sangat berarti untuk setiap individu

²² Setina, R. M. (2015). *Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melawi*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 4(5) , 1–14.

²³ Jamhariani. (2020). *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar*.

seseorang. Karakter cinta lingkungan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan dengan bagaimana seseorang menjaga lingkungan sekitar. Apabila seseorang tersebut mempunyai kecintaan kepada lingkungan maka orang tersebut akan memiliki suatu jati diri yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian peran guru dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman Yogyakarta ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada keadaan atau kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.²⁴ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti keadaan atau kondisi obyek, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini menggunakan studi kasus dalam penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini mengumpulkan kendala yang ada dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman untuk menemukan solusi dari kendala yang ada. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan sebuah pengamatan mengenai suatu fenomena terjadinya masalah yang ada di lapangan. Alasan yang menguatkan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam dibantu

²⁴ Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta).

dengan data empiris yang di peroleh di lapangan sesuai dengan teori yang relevan dan pada akhirnya membuat kesimpulan pada analisis data.²⁵

Penulis berharap melalui penelitian ini mendapatkan gambaran mendalam tentang Peran Guru PAI Dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di MTs Negeri 03 Sleman, Lokasi Penelitian yang berlokasi di Jalan Raya Tajem, Pokoh, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber pokok dari data yang diperoleh. Penulis dapat mengambil sumber data sebagai berikut:

1. Kepala madrasah MTs Negeri 03 Sleman;
2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 3 Sleman;
3. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Sleman;
4. Guru mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Sleman;
5. Dua peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman.

²⁵ J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa *purposive sampling* adalah penentuan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan tujuan dan maksud tertentu agar keterangan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan informan didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu yang memiliki kemampuan dan kemauan memberikan data terkait dengan permasalahan penelitian.²⁶

Penentuan informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria seperti berikut:²⁷

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu menghayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam pengumpulan data suatu penelitian. Berikut langkah-langkah yang digunakan

²⁶ Juwita, I. A. (2015). *Strategi Pemasaran Museum Wayang Kekayon Yogyakarta Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung*. Jurnal Tata Kelola Seni, 1(1), 60–74.

²⁷ Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Setiap wawancara harus menciptakan hubungan baik dengan informan atau mengadakan report, yaitu situasi psikologis yang mengajukan bahwa informan bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.²⁸

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tahap awal membuat pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Cara ini dilakukan guna mencari data mengenai Peran Guru PAI Dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan. Maksudnya ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan yang terjadi dilapangan dengan disertai pencatatan terhadap seluruh keadaan yang telah menjadi objek yang akan diteliti.

Dengan observasi ini, peneliti akan mengobservasi beberapa hal yaitu:

²⁸ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).

- a. Upaya guru dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.
- b. Kendala guru dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada pesertra didik.
- c. Solusi yang muncul untuk menghadapi kendala yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis meliputi arsip-arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain sebagainya dimana berhubungan dengan masalah penyelidikan. Teknik ini untuk mengumpulkan berbagai pelengkap dari teknik sebelumnya yaitu observasi dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dalam rangka pembuktian temuan hasil penelitian dengan apa yang ada di lapangan. Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan uji kredibilitas. Teknik yang digunakan untuk melacak kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu guna sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁹

²⁹ Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145–51.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah triangulasi dengan memanfaatkan sumber, yang berarti membandingkan serta mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

- a. Perbandingan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Perbandingan perkataan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti terjun secara langsung ke lapangan dan mengetahui secara langsung apa yang terjadi MTs Negeri 3 Sleman. Di samping itu, juga dilakukan dilakukan beberapa kali pengumpulan data, dimana semua data yang diperoleh dari lapangan dibaca, dipahami kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis lebih

lanjut secara intensif.

Didalam penelitian ini juga terdapat langkah langkah menganalisis data yaitu, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh beberapa jenis dan di sajikan dalam bentuk tabel.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun polapola pengarahannya dan sebab akibat.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 3 Sleman terletak di sekitar kawasan yang cukup strategis. Jalan utama madrasah ini terhubung ke Jalan Raya Tajem Pokoh Wedomartani Ngemplak Sleman, yang merupakan jalan baku yang ramai tapi tidak padat pengendara. Di kawasan madrasah ini terdapat perumahan warga, toko-toko pebisnis, lapangan, puskesmas, dan fasilitas pemerintah lainnya.

Kondisi strategis juga menjadi daya dukung bagi madrasah ialah tingkat kepercayaan dari masyarakat sekitar yang cukup tinggi, sehingga input madrasah dari tahun ke tahun relatif stabil. Madrasah ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai dan sangat mendukung untuk perkembangan madrasah kearah yang lebih maju. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sleman menempati lahan tanah seluas kurang lebih 5.655 meter persegi dengan luas bangunan 3.542 meter persegi.

Kesan ketika pertama kali memasuki MTs Negeri 3 Sleman, madrasah ini memiliki suasana yang asri, segar, dan sejuk. Padahal madrasah ini tidak mengikuti program adiwiyata atau program lingkungan lainnya, akan tetapi lingkungan madrasah sudah bisa dikatakan mencerminkan lingkungan yang asri dan lestari. Hal ini dapat menjadi

pendukung kenyamanan proses pembelajaran dan kegiatan peserta didik.

Untuk letak geografis dan alamat MTs Negeri 3 Sleman ini adalah:

Jalan : Jalan Raya Tajem

Kalurahan : Wedomartani

Kapanewon : Ngemplak

Kabupaten : Sleman

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode Pos : 55584

2. Kondisi Demografis

Masyarakat di lingkungan MTs Negeri 3 Sleman ini mayoritas berprofesi sebagai petani, guru, TNI, pedangang, dan lain-lain. Serta masyarakat di wilayah ini hamir semua merupakan suku jawa dengan kurang lebih 90% menganut agama Islam.

3. Kondisi Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah sangat mendukung berlangsungnya perkembangan dan kemajuan pendidikan. Hal tersebut dibuktikan oleh banyaknya anggaran bantuan dana yang diberikan pemerintah baik pusat maupun daerah, seperti Bantuan Operasional Madrasah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), serta juga Beasiswa Siswa Berprestasi baik akademis maupun non-akademik, dan bantuan lain sebagainya. Kebijakan pemerintah juga mendukung kemajuan pendidikan yaitu bantuan pengadaan atau perbaikan sarana prasarana, tunjangan guru, pelaksanaan diklat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain sebagainya.

4. Identitas Madrasah

Identitas MTs Negeri 3 Sleman di antaranya adalah:³⁰

NSM : 121134040003
NPSM : 20411996
Nama : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Sleman
SK Pendirian : SK.MA No. 16/1978, Tanggal 16 Maret 1978
Akreditasi : A (SK No. 555/BAN-SM/SK/2023)
Alamat : Pokoh Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
NPWP : 00.015.047.4-542.000
Kepala Madrasah : Suwardi, S.S., M.Pd

Seperti sekolah atau madrasah pada umumnya, MTs Negeri 3 Sleman memiliki alamat website dan media informasi untuk berbagi informasi seputar MTs Negeri 3 Sleman. Berikut di antaranya:

Website : www.mtsn3sleman.sch.id
Telepon : 0274-4531897
Email : humas.matsanega@gmail.com
Youtube : MTsN 3 Sleman
Instagram : [mtsn3_sleman](https://www.instagram.com/mtsn3_sleman)

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi penunjang untuk kegiatan warga madrasah, di MTs Negeri 3 Sleman juga memiliki fasilitas yang beragam

³⁰ Humas Matsanega, "Profil MTs Negeri 3 Sleman," n.d., <https://mtsn3sleman.sch.id/index.html>.

seperti:³¹

a. Ruang Kelas

Ruang kelas menjadi hal yang paling penting untuk madrasah, karena digunakan untuk prosesi belajar mengajar. Di MTs Negeri 3 Sleman terdapat 15 ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk belajar di MTsN Ngemplak. Ruang kelas tersebut telah dilengkapi dengan kursi, meja, papan tulis, jam dinding, kipas angin dan LCD proyektor untuk menunjang prosesi belajar mengajar.

b. Laboratorium

Untuk tempat praktik peserta didik, madrasah ini menyiapkan laboratorium sesuai dengan bidangnya. MTs Negeri 3 Sleman memiliki 3 laboratorium, yaitu: laboratorium IPA, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer. Laboratorium IPA berada di sisi utara gedung dan dilengkapi oleh berbagai alat peraga dan LCD proyektor. Laboratorium bahasa berada di lantai dua, memiliki ruang yang luas dan lengkap. Laboratorium komputer berada di sisi selatan gedung dan dilengkapi dengan AC, wifi dan LCD proyektor.

c. Bimbingan Konseling

Konseling sangat penting bagi warga madrasah. hal ini menjadi keharusan untuk madrasah menyiapkan tempat untuk bimbingan konseling. Ruang bimbingan MTs Negeri 3 Sleman menyiapkan

³¹ Humas Matsanega, "Fasilitas MTs Negeri 3 Sleman," n.d., <https://mtsn3sleman.sch.id/5-fasilitas.html>.

ruangan untuk konseling yang cukup nyaman dan didukung oleh dua tenaga pengelola BP yang profesional.

d. Mushola

Tempat ibadah sangat penting untuk melengkapi fasilitas di madrasah. tempat ibadah juga dapat dijadikan tempat untuk menanamkan keagamaan islam untuk peserta didik. MTs Negeri 3 Sleman menyediakan Mushola yang terdiri dari Mushola putri berada di sisi timur dan mushola putra berada di sisi utara. Mushola ini juga dilengkapi dengan alat pendukung, seperti tempat wudhu, karpet, sarung, mukena, kipas angin, dan lain sebagainya.

e. Ruang Tata Usaha

Di Madrasah, ruang tata usaha berfungsi sebagai pusat administrasi dan informasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan dan guru. Tak terkecuali dengan MTs Negeri 3 Sleman juga menyediakan ruang tata usaha untuk menjalankan keberlangsungan madrasah.

f. Perpustakaan

Perpustakaan menjadi keharusan untuk dimiliki madrasah. Ruang perpustakaan MTs Negeri 3 Sleman berfungsi sebagai ruang baca, ruang buku, ruang sirkulasi buku dan inventarisasi barang. Perpustakaan ini juga memiliki nama yaitu Daarus Saqofah dengan website tersendiri yaitu mtsn3slemanperpus.sch.id . layanan perpustakaan ini juga beragam di antaranya yaitu memiliki koleksi

buku lebih dari 2000 buku dengan kurang lebih 1500 judul buku, mempunyai ruang multimedia, ruang baca, mempunyai layanan berbasis aplikasi dan juga dilengkapi dengan *E-library* yang menawarkan lebih dari 500 judul buku. Disamping itu, ruang perpustakaan tersebut luas dan juga dilengkapi dengan wifi, kursi baca, karpet, meja baca, rak kipas angin dan lain sebagainya.

g. UKS

Ruang UKS cukup luas, terdapat 3 bed dan perlengkapan P3K bagi anak-anak. UKS MTs Negeri 3 Sleman bekerjasama dengan Puskesmas dalam hal penyuluhan kesehatan bagi siswa. Bagi siswa yang sakit dan berobat ke puskesmas tidak dikenakan biaya karena ditanggung oleh madrasah.

h. Koperasi Siswa

Di MTs Negeri 3 Sleman terdapat koperasi siswa yang terletak di bagian depan gedung madrasah. menyediakan macam macam alat tulis dan lain sebagainya.

i. Kantin

Terdapat kantin di MTs Negeri 3 Sleman ini, kantin tersebut berada di sebelah utara bangunan madrasah. Hal ini menyediakan kebutuhan makanan dan minuman warga madrasah.

j. Toilet

Toilet juga menjadi pendukung untuk madrasah melengkapi fasilitas guna memenuhi kebutuhan peserta didik selama prosesi

balajar mengajar di madrasah.

k. Lapangan

MTs Negeri 3 Sleman mempunyai lapangan yang lumayan luas, letaknya berada di tengah madrasah. lapangan ini berfungsi untuk kegiatan outdoor peserta didik, upacara dan apel, tempat olahraga, dan lain-lain. Kawasan lapangan juga ditumbuhi pepohonan sehingga suasana menjadi sejuk dan asri.

6. Sejarah Madrasah

Madrasah ini didirikan di Dusun Krandon, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman tahun 1966 terpelopori oleh organisasi yang saat itu bergerak dalam bidang keagamaan yaitu Ma'arif dibawah naungan Nahdatul Ulama, dengan beberapa tokoh masyarakat setempat disemangati oleh H. Asyhari, H Sugidi Cokro Suwikno yang berasal dari Dusun Krandon, Wedomartani, Ngemplak. Karena kedua tokoh tersebut sangat sadar belum adanya instansi pendidikan untuk daerah tersebut pada waktu itu. Dua tahun kemudian pada 1968, karena antusias warga yang banyak memasukkan putra/putri mereka berimbas pada keterbatasan sarana dan prasarana serta dana operasional yang dimiliki, kemudian para tokoh beserta masyarakat yang waktu itu peduli dengan kelangsungan dan eksistensi madrasah untuk ke depannya terus melakukan alternatif yang salah satunya mengenai status madrasah.

Akhirnya dengan syarat perubahan nama ma'arif menjadi MTs AIN berubahlah status dari madrasah ma'arif yang bernaung dibawah Nahdatul

Ulama yang swasta (mandiri) menjadi Negeri dan terlepas dari organisasi keagamaan. Hal ini berimbas sangat baik pada masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra/putri mereka dan semakin sangat terasa pula diinternal madrasah yaitu terutama pada sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar yang sangat berpengaruh pada hasil, proses pembelajaran, untuk siswa bahkan Guru pengajar Tahun 1980 MTsN AIN resmi pindah dari Krandon ke Pokoh dengan nama MTsN Ngemplak. Sesuai dengan nama daerah yang ditempati yaitu Pokoh, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Tentunya proses pindah dan pembangunannya dibiayai oleh pemerintah dibawah Kementerian Agama hingga saat ini. Dengan perkembangannya yang begitu pesat saat ini MTsN Ngemplak yang menempati lahan Kas Desa Wedomartani tepatnya di Dusun Pokoh dengan luas lahan 6155 m² dengan luas bangunan 1441 m² dengan bangunan gedung bertingkat lantai 2, terdiri dari Gedung Ruang Kelas sebanyak 15 kelas, Laboratorium Komputer 1 ruang, Laboratorium Bahasa 1 ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, Laboratorium Agama/Sarana Ibadah 2 ruang, Gedung Perpustakaan 1 ruang, Ruang Kepala Madrasah 1 ruang, Ruang Guru 1 ruang, Ruang Kepala Tata Usaha 1 ruang, Ruang Bimbingan Konseling 1 ruang, Ruang WC/Kamar Mandi Guru/Pegawai 3 ruang, Ruang WC/Kamar Mandi siswa 14 ruang, Ruang Osis 1 ruang, Ruang UKS 1 ruang, Ruang Keterampilan 1 ruang, Ruang Musik 1 ruang, Gudang 1 ruang, Ruang Parkir 2 ruang.

Berdasarkan Hasil Akreditasi Madrasah/Madrasah yang baru dilaksanakan pada Tahun 2023 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) MTsN Ngemplak berhasil memperoleh predikat Status Akreditasi “A” dengan nilai 97. Kekuatan/Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN Ngemplak dengan perkembangannya saat ini sebanyak 33 tenaga pendidik, terdiri dari Guru PNS Kemenag sebanyak 25 orang, Guru PNS DKP sebanyak 3 orang, Guru Non PNS sebanyak 4 orang dan 1 orang guru TIK yang diangkat oleh Komite. Kekuatan tenaga Kependidikan sebanyak 12 orang, terdiri dari Pegawai PNS Kemenag sebanyak 9 orang dan PTT sebanyak 3 orang. Perkembangan jumlah siswa MTsN Ngemplak saat ini sebanyak 501 siswa, terdiri dari siswa kelas VII sebanyak 170 siswa, kelas VIII sebanyak 166 siswa dan siswa kelas IX sebanyak 165 siswa.³²

7. Visi dan Misi

Setiap sekolah atau madrasah pasti memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita sekolah atau madrasah tersebut agar unggul dampak prestasi. Berikut merupakan visi dan misi MTs Negeri 3 Sleman:³³

a. Visi

Terwujudnya Generasi Islami, Cendekia, Berbudaya Lingkungan,

³² Humas Matsanega, “Sejarah MTs Negeri 3 Sleman,” n.d., <https://mtsn3sleman.sch.id/4-sejarah-berdiri.html>.

³³ Humas Matsanega, “Visi Misi MTs Negeri 3 Sleman,” n.d., <https://mtsn3sleman.sch.id/3-visi-dan-misi.html>.

Cinta Tanah Air, Terampil IT dan Literasi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembiasaan pengamalan ajaran Islam secara rutin;
- 2) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;
- 3) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berkualitas, terstruktur, dan terukur;
- 4) Mendorong dan melatih warga madrasah untuk mengikuti berbagai lomba;
- 5) Menyelenggarakan kegiatan penguatan karakter dan berbudaya lingkungan;
- 6) Menyelenggarakan penguatan pendidikan IT dan literasi;
- 7) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa.

8. Kondisi Umum Lingkungan Madrasah

MTs Negeri 3 Sleman merupakan salah satu madrasah yang ada di Kabupaten Sleman yang berada di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) dengan memiliki alamat Pokoh, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Hasil dari observasi kondisi umum lingkungan madrasah di MTs ini dimulai dari masuk gapura madrasah utama sudah tampak memiliki kondisi lingkungan yang asri dan lestari, karena di sepanjang jalan masuk memiliki pepohonan yang berjajar rindang di sebelah kiri jalan masuk ke madrasah. Tidak sampai situ, ketika menuju

halaman utama atau lapangan madrasah suasana nampak asri dan damai. Hal ini dikarenakan di sekitar samping halaman tumbuh tanaman pepohonan dan bunga-bunga, sehingga nampak begitu nyaman dan sejuk. Program kali ini yang sedang berlangsung adalah pembuatan *ecobrick* yang memanfaatkan limbah botol bekas dan sampah plastik, sehingga dapat mengurangi limbah plastik karena dimanfaatkan kembali untuk membuat kuris dan meja.

Selain terdapat tumbuhan, madrasah ini dihiasi oleh taman-taman yang baru-baru ini selesai di buat, di antaranya terdapat air mancur, taman untuk berfoto, panggung utama, dan lain sebagainya. Bukan hanya di halaman utama, tanaman pot juga menghiasi di depan perpustakaan dan mushola madrasah. Di madrasah sendiri memiliki toilet dan kantin yang baru-baru ini selesai di bangun atau diperbaharui.

Fasilitas yang berada di madrasah ini juga bisa dikatakan sudah lengkap, di antaranya terdapat Ruang kelas (kipas angin dan LCD Proyektor), Laboratorium (IPA, Bahasa, dan Komputer), Bimbingan dan Konseling, Mushola, Ruang Tata Usaha, Perpustakaan, Unit Kesehatan Madrasah, Toilet, Koperasi Siswa, Kantin, Parkiran, Wifi atau Jaringan Internet, dan masih banyak lagi.

Dalam hal lingkungan madrasah asri dan lestari juga termuat dalam misi madrasah ini pada poin ke-4 yang berbunyi “Terciptanya lingkungan madrasah yang hijau, sehat, bersih, indah dan nyaman”, sehingga tampak nyata bahwa madrasah ini sudah menerapkan misinya.

B. Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa metode yang sudah diterapkan pada bab sebelumnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini di antaranya adalah wawancara dan observasi sebagai metode pokok yang diterapkan peneliti, sedangkan dokumentasi adalah sebagai metode penunjang dalam peneliti mengumpulkan data, agar penelitian ini lebih valid. Penulis menyajikan data yang diambil dari beberapa sumber yaitu Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, Guru Fikih, Guru Al-Qur'an Hadis, Peserta Didik, dan beberapa dokumen sekolah. Untuk penyajian data, penulis menyusun dalam bentuk uraian atau deskripsi untuk mempermudah dalam memberikan gambaran kepada para pembaca. Hasil penelitian yang diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman
 - a. Perencanaan Penanaman Karakter dari Kepala Madrasah dan Guru Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman

Penanaman karakter kepada peserta didik pastinya sudah menjadi kewajiban untuk dijalankan di seluruh lembaga maupun instansi, tidak terkecuali dalam lembaga pendidikan. Program penanaman karakter menjadi hal yang sangat penting, bahkan dari pemerintah juga menghimbau kepada lembaga pendidikan untuk melaksanakan penanaman karakter kepada peserta didik termasuk penanaman karakter cinta lingkungan. Hal ini sebagaimana

diungkapkan oleh Bapak Suwardi selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Sleman sebagai berikut:

Tentu pemerintah selalu menekankan lembaga pendidikan baik itu sekolah maupun madrasah untuk selalu menguatkan terkait penanaman karakter cinta lingkungan. Contohnya Di sekolah atau madrasah ada program adiwiyata, peduli lingkungan, kebersihan lingkungan itu yang kami tekankan.³⁴

Adanya kebijakan dari pemerintah terkait penanaman karakter cinta lingkungan, maka dari pihak madrasah akan membuat konsep serta program kegiatan untuk mendukung penanaman karakter cinta lingkungan. Kebijakan yang diambil Kepala Madrasah guna melanjutkan estafet dari pemerintah akan berdampak kepada kemajuan madrasah serta berdampak kepada karakter peserta didik untuk mencintai lingkungan. Ajaran agama Islam juga menjadikan inspirasi untuk selalu menjaga lingkungan dan tidak membuat kerusakan di muka bumi, karena kebersihan sebagian dari iman. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Kita sudah membuat suatu konsep dan program kegiatan dalam rangka untuk menguatkan dan mendukung penguatan karakter khususnya terkait dengan lingkungan. Kita mempunyai program Masanega Bersih setiap hari jum'at di minggu ketiga, semua siswa, guru, dan pegawai membersihkan lingkungan. Dan di momen-momen tertentu kita adakan lomba kebersihan supaya peserta didik itu termotivasi semangat serta senantiasa membiasakan karakter

³⁴ Suwardi di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

peduli terhadap lingkungan. agama islam sangat menekankan terkait dengan penanaman karakter cinta lingkungan. Banyak peribahasa dan kata mutiara dalam agama Islam yang menekankan untuk itu, seperti *annadhofatu minal iman*. Sehingga indikator iman itu salah satunya ialah pedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan. Tidak hanya menginspirasi, Islam memang menjadi landasan, pondasi, spirit bagi kita untuk selalu menanamkan karakter khususnya pada lingkungan.³⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Masruri selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Dalam Al-Qur'an yang artinya janganlah membuat kerusakan di muka bumi, berarti bagaimanapun yang sudah ada ya perlu kita jaga dan kita kembangkan.³⁶

Dalam hal program penanaman karakter cinta lingkungan, kepala madrasah akan selalu memerintah atau mengingatkan serta mengimbau kepada seluruh guru baik itu juga guru agama Islam untuk selalu menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik. Cara menanamkannya karakter kepada peserta didik tersebut bisa dengan memotivasi, mengingatkan, atau mempraktikkan agar peserta didik secara perlahan tertanam akan hal cinta lingkungan. Konsep ini disampaikan sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

³⁵ Suwardi di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

³⁶ Masruri di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

Kita selalu menekankan kepada guru mata pelajaran supaya ajaran atau konsep penanaman karakter ini terintegrasi dengan rencana pembelajaran dan proses pembelajaran. Jadi di dalam pembelajaran disinggung untuk memotivasi, memberi tahu, mengingatkan, bahkan sampai mempraktikkan supaya peserta didik selalu menjaga kebersihan, menjaga lingkungan dan seterusnya.³⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak Syaiful Mustafa selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Kami mendapatkan edukasi dari Bapak Kepala Madrasah, kami juga sudah punya rencana untuk sekolah adiwiyata. Bapak Kepala Madrasah memberikan sosialisasi untuk pendidikan karakter termasuk lingkungan. Beliau juga membuat tim khusus untuk pengembangan lingkungan sebagai rencana dari adiwiyata. Sebagaimana di visi misi juga sudah di tuliskan budaya lingkungan.³⁸

b. Edukasi dari Guru Agama Islam Terkait Cinta Lingkungan kepada Peserta Didik MTs Negeri 3 Sleman

Edukasi merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi atau memberikan ajaran kepada orang lain baik itu individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.³⁹ Edukasi karakter cinta lingkungan dari guru sangatlah penting bagi peserta didik, karena dalam hal pembelajaran peserta didik akan mengikuti apa yang diberikan oleh guru mereka. Dengan kepala madrasah berkoordinasi

³⁷ Suwardi di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

³⁸ Syaiful Mustafa di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

³⁹ Angga, H. B., & Setiawan, W. (2018). *Kidz Center Sebagai Wisata Edukasi Anak Di Magetan Dengan Pendekatan Ramah Lingkungan*. 13–34.

kepada guru termasuk guru PAI untuk selalu meyinggung serta menanamkan cinta lingkungan kepada peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Suwardi selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Memberikan koordinasi, kami selalu singgung dan kami sampaikan kepada guru PAI dan guru lainnya bahwa kebersihan dan kepedulian lingkungan itu hal yang penting, karena terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman akan mewujudkan kesenangan dalam belajar, bisa enjoy dalam belajar, bisa krasan dalam belajar, dan seterusnya.⁴⁰

Guru menjadi bagian utama dalam proses penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik ketika berlangsungnya pembelajaran. Upaya guru dalam penanaman karakter cinta lingkungan sangat beragam caranya. Ada guru yang menggunakan cara edukasi berupa penghematan air serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Syaiful Mustafa selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Kami menjelaskan kepada peserta didik tentang cinta lingkungan, sekarang di musim kemarau panjang, kita menggunakan air untuk keperluan sehari-hari kita juga harus hemat. Landasannya yaitu *annadhofatu minal iman* dan peserta didik juga sudah paham kalau kebersihan juga sebagaian dari iman sehingga itu merupakan landasan untuk kami cinta kepada lingkungan.⁴¹

⁴⁰ Suwardi di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

⁴¹ Syaiful Mustafa di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Masruri selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Penanaman karakter cinta lingkungan disisipkan juga di materi kami, peserta didik diberitau bagaimana kerja lingkungan. Memberikan penjelasan bahwa mencintai lingkungan merupakan bagian dari ajaran agama Islam.⁴²

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Ivana Anindia Putri selaku Peserta Didik di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Iya, bapak ibu guru menjelaskan atau menyinggung tentang cinta lingkungan.⁴³

Dalam penanaman karakter cinta lingkungan, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah atau himbauan untuk menanamkan karakter cinta lingkungan, tetapi ada juga guru yang terjun langsung untuk memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitar. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Miftakhtul Arbanginah selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Kalau kami lebih suka dengan terjun secara langsung karena di tempat kami banyak titik-titik penghijauan, seperti di pojok perpustakaan ada seperti green house tapi dalam bentuk kecil. Dan juga di depan kelas ada, itu merupakan tanggungjawab peserta didik, dari situ kami menekankan kepada peserta didik untuk lebih mencintai lingkungan sekitar. Kalau kami lebih secara praktik dalam menjelaskan untuk mencintai lingkungan. Penekannannya ketika awal pembelajaran kami mengingatkan dari segi kerapian dan kebersihan untuk menanamkan karakter cinta lingkungan.⁴⁴

⁴² Masruri di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

⁴³ Ivana Anindia Putri di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

⁴⁴ Miftakhtul Arbanginah di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

c. Partisipasi Guru Agama Islam Terkait Penanaman Karakter Cinta Lingkungan kepada Peserta Didik MTs Negeri 3 Sleman

Pengaplikasian cinta lingkungan tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, akan tetapi guru juga harus ikut serta dalam pengaplikasian cinta lingkungan. Tidak hanya guru, kepala madrasah menjadi teladan di madrasah daripada hanya menghimbau lebih baik memberikan contoh untuk mencintai lingkungan madrasah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Suwardi selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Memberikan contoh, karena keteladanan itu lebih utama daripada kita hanya menghimbau tapi kita sendiri tidak melakukan. Seringkali pagi hari saya keliling madrasah untuk melihat dan memantau untuk memastikan lingkungan baik itu kelas di sekitar kelas itu bersih. Dan kami juga selalu menghimbau dalam setiap amanat upacara agar seluruh warga madrasah bisa mencintai lingkungan dan peduli terhadap lingkungan. Tidak harus di jam piket, di sela-sela pembelajaran ketika saya keliling ada kelas yang tidak bersih maka saya meminta waktu kepada guru mapelnya. Saya sampaikan ke siswa supaya setelah pelajaran disempatkan untuk membersihkan di bagian yang masih kotor dan saya sampaikan ke gurunya juga.⁴⁵

Peran guru dalam memberikan contoh untuk mencintai lingkungan kepada peserta didik juga harus berlangsung. Bagaimanapun guru merupakan cerminan bagi peserta didik, dimana apa yang dilakukan oleh guru pasti akan di perhatikan oleh peserta didik. Maka dengan itu guru perlu terjun langsung untuk berpartisipasi merawat lingkungan madrasah. Kebersihan lingkungan madrasah juga

⁴⁵ Suwardi di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

manjadi kebijakan kepala madrasah, sehingga dari guru, staf madrasah dan seluruh peserta didik ikut dalam program yang dirancang oleh madrasah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Masruri selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

Kami ikut serta dalam hal kebersihan lingkungan madrasah, serta juga mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa mencintai lingkungan sekitar. Program jum'at bersih semua harus terlibat dalam membersihkan lingkungan memelihara tanaman, hal ini untuk mendidik peserta didik untuk mau bekerja secara langsung.⁴⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Syaiful Mustafa selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Sebagai penerapan dari salah satu visi misi kami mengenai berbudaya lingkungan, kemudian kami implementasinya. Sebagai contoh dalam praktik yang kami lakukan yaitu wudhu, ketika peserta didik menghidupkan airnya terlalu besar itu saya ingatkan untuk tidak terlalu besar dalam menghidupkan air dan saya sampaikan kita harus cinta lingkungan sehingga kita harus berhemat ketika menggunakan air.⁴⁷

Dimulai dari lingkup kecil seperti ruang kelas, selanjutnya lingkungan madrasah, maka dengan itu karakter cinta lingkungan akan ketanam di jiwa peserta didik. Penanaman karakter cinta lingkungan oleh guru akan berhasil ketika peserta didik sudah bisa merawat lingkungan madrasah dan selanjutnya peserta didik dapat melanjutkan merawat lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Hal itu disampaikan

⁴⁶ Masruri di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

⁴⁷ Syaiful Mustafa di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

oleh Ibu Miftakhtul Arbanginah selaku guru Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Kelasku adalah kamarku. Kalau kelasnya sudah bersih, selanjutnya kalau karakter itu sudah ketanam maka bisa dibawa ke rumah dan dibawa ke mana saya. Yang penting ketanam dulu karakter cinta lingkungan di jiwa peserta didik.⁴⁸

d. Kelanjutan Terkait Penanaman Karakter Cinta Lingkungan kepada Peserta Didik MTs Negeri 3 Sleman

Program madrasah untuk cinta lingkungan termuat dalam pembahasan Bapak Ibu Guru Madrasah dalam pertemuan rapat madrasah. Evaluasi juga dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui progres program dari penanaman karakter cinta lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwardi selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Kami melakukan koordinasi dalam rapat untuk membahas mengenai kelanjutan, tidak hanya penanaman karakter secara lisan akan tetapi kelanjutannya peserta didik harus benar-benar bisa mengimplementasikan pembiasaan karakter cinta lingkungan untuk bekal di kehidupan peserta didik. Kami pantau setiap saat, kalau ada yang belum sampai maka kita sampaikan. Tidak hanya wacana tapi kita langsung eksekusi. Tidak hanya sebatas himbauan tapi eksekusi langsung, karena kalau hanya dihimbau pasti akan belarut-larut. Akan tetapi resikonya menyita waktu peserta didik dalam belajar, tapi memang penanaman karakter memang dibutuhkan dengan komitmen yang kuat dan itu akan menjadi kebiasaan.⁴⁹

Guru madrasah ikut andil dalam memberikan masukan derta

⁴⁸ Miftakhtul Arbanginah di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

⁴⁹ Suwardi di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

merumuskan program keberlanjutan penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah. Hal tersebut menjadikan peran guru sangat penting dalam perkembangan madrasah, termasuk perkembangan penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Miftakhtul Arbinginah selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Banyak sekali program yang kami usulkan ke madrasah untuk cinta lingkungan, salah satunya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Selanjutnya juga kami usulkan untuk penanaman seribu pohon, saat peserta didik masuk pertama membawa satu tanaman. Akan tetapi, yang paling sulit itu dalam pemeliharaan.⁵⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Masruri selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Kami memberikan masukan terkait program adiwiyata untuk madrasah ini dan membentuk tim khusus untuk tahap keberlanjutannya. Sehingga itu akan menjadi sarana untuk peserta didik membangun karakter cinta lingkungan. Selalu senantiasa membiasakan hal-hal mulai dari yang terkecil, membuang sampah atau mengambil sampah dan kemudian dibuang ke tempat sampah itu tetap kami tekankan untuk seperti itu. Perlu dibuat aturan atau tata terbib yang tertulis untuk program keberlanjutan penanaman karakter cinta lingkungan, sehingga akan memunculkan semangat untuk mencintai lingkungan.⁵¹

⁵⁰ Miftakhtul Arbinginah di Yogyakarta, 15 September 2023

⁵¹ Masruri di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Syaiful Mustafa selaku Guru

Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Kami ikut merumuskan program keberlanjutan terhadap kebijakan madrasah, khususnya dalam bidang karakter ini. Dengan harapan saat sudah waktunya, madrasah menjadi bagian untuk menjadi sekolah adiwiyata. Berguna untuk sebagai media penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.⁵²

2. Kendala Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman

a. Tantangan dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan kepada Peserta Didik MTs Negeri 3 Sleman

Penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik menjadi tantangan bagi pendidik, karena dalam menjalankan penanaman karakter pasti ada kendala. Namun kendala yang ada menjadi sebuah tantangan guna untuk mengembangkan madrasah ke tingkat yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwardi selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Kendala pasti ada dalam proses penanaman karakter ini, seperti penanaman karakter sedikit menyita waktu peserta didik dalam belajar. Selanjutnya dari sisi SDM, belum semua peserta didik mempunyai kesadaran bahwa peduli dan cinta lingkungan itu merupakan hal yang pokok dan penting. Strukturalisasi dan sistematika penanaman karakter cinta lingkungan belum tertata, baru ada konsep-konsep kecil seperti masanega bersih dan ada even-even tertentu, akan tetapi semua itu belum memadai untuk mengoptimalkan implementasi dalam penanaman karakter cinta lingkungan.⁵³

⁵² Syaiful Mustafa di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

⁵³ Suwardi di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

Penanaman karakter sudah dijalankan kepada peserta didik oleh guru pengajar, akan tetapi ada pekerjaan dalam merawat lingkungan. Merawat lingkungan menjadi tantangan yang cukup teliti dikarenakan merawat lingkungan perlu ada pemeliharaan secara berkala. Disamping itu juga perlu adanya fasilitas yang mendukung untuk melatih peserta didik jika ada pelatihan sekala besat tentang lingkungan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Miftakhtul Arbanginah selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Dalam penanaman karakter sudah kami jalankan, akan tetapi dalam implementasi ke program madrasah, seperti adanya menanam tumbuhan masih ada kendala yaitu pemeliharaan, kalau pengadaan tanaman itu sangat mudah tetapi untuk pemeliharaan itu yang lumayan sulit.⁵⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Masruri selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Kami perlu butuh tempat yang besar seperti aula untuk memberikan tindak lanjut guna untuk pelatihan karakter cinta lingkungan dalam masa yang banyak. Tetapi hal tersebut terkendala dengan biaya pembangunan.⁵⁵

b. Pengakuan Peserta Didik Cinta Lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman

Peserta didik menjadi target utama dalam penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah. Dalam penanaman karakter kepada

⁵⁴ Miftakhtul Arbanginah di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

⁵⁵ Masruri di Yogyakarta, tanggal 19 September 2023

peserta didik, kepala madrasah dan guru PAI akan mengajarkan baik itu mengedukasi peserta didik maupun memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh Rafel Bintang Ghifari selaku Peserta Didik di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Iya ada, hampir sering pada saat upacara bapak kepala madrasah menyampaikan untuk selalu menjaga lingkungan, membuang sampah di tempat sampah, dan mencintai lingkungan. Guru PAI juga menjelaskan tentang cinta lingkungan di saat pembelajaran.⁵⁶

Dalam program madrasah terkait dengan lingkungan, pastinya peserta didik juga ikut berpartisipasi dalam program tersebut sebagai wujud dari implementasi cinta lingkungan. Hal tersebut diungkapkan Rafel Bintang Ghifati selaku Peserta Didik di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Inshaallah saya ikut serta dalam mencintai lingkungan, saya membuang sampah di tempat sampah, piket kelas, dan bersih-bersih lingkungan. Serta saya paling menyumbang sapu untuk piket membersihkan di kelas.⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ivana Anindia Putri selaku Peserta Didik di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

Saya ikut berpartisipasi di program madrasah yaitu memilah sampah setiap hari jum'at bersih.⁵⁸

⁵⁶ Rafel Bintang Ghifati di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

⁵⁷ Rafel Bintang Ghifari di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

⁵⁸ Ivana Anindia Putri di Yogyakarta, tanggal 15 September 2023

C. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan sebuah rangkuman dari uraian yang telah peneliti sajikan pada hasil penelitian. Dari data dan hasil temuan penelitian, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Didukung wawancara bersama Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, Guru Al-Quran Hadis, Guru Fiqih, serta dua Peserta Didik sebagai pembuktian bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran berupaya memberikan penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di madrasah. Serta juga penjelasan terkait dengan kendala guru dalam proses penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.

Menurut Jenny Indrastoeti, karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (baik buruk) baik secara implisit maupun eksplisit.⁵⁹ Sedangkan pendidikan karakter menurut Harlinda Syofyan, pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.⁶⁰ Karakter juga termasuk pada sikap ingin untuk melakukan sesuatu yang terbaik, memiliki perhatian terhadap kesejahteraan, bertingkah laku jujur, bertanggungjawab serta memiliki moral yang baik. Sementara bagi guru PAI di MTs Negeri 3 Sleman, pendidikan karakter adalah penanaman yang wajib dilakukan guna memiliki jiwa

⁵⁹ Indrastoeti. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, 286,

⁶⁰ Syofyan, H. (2017). *Membangun Peradaban Dengan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan 2(2), 13.

kepedulian, dengan dasar bahwasannya ajaran agama Islam juga menganjurkan untuk meningkatkan kepedulian menjadi yang lebih baik. Dengan pendidikan karakter, peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman mendapatkan ilmu yang tertanam di dalam dirinya dan dapat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya.

Penanaman karakter cinta lingkungan menjadi salah satu kebijakan dari pemerintah kepada lembaga atau instansi yang terkait dengan pemerintah. Dalam lembaga pendidikan juga menjadi sasaran yang paling besar dalam menjalankan kebijakan pemerintah untuk selalu menguatkan penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik melalui guru mata pelajaran atau program khusus yang terkait dengan lingkungan. Begitu juga dengan kepala sekolah atau madrasah memiliki kebijakan dalam estafet perintah untuk menjalankan dan mengelola program penanaman karakter cinta lingkungan di sekolah atau madrasah yang di pimpin. Selain dari kebijakan pemerintah dan kepala sekolah atau madrasah, penanaman karakter cinta lingkungan juga terinspirasi dari konsep ajaran agama Islam. Dimana agama Islam menjadi landasan, pondasi, serta spirit untuk selalu mencintai lingkungan, menjaga kebersihan, serta tidak membuat kerusakan di muka bumi. Dengan terinspirasi dari ajaran agama Islam maka dapat dikatakan bahwa menjaga dan mencintai lingkungan memiliki nilai ibadah.

Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus secara terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh seluruh *stakeholder* di sekolah yaitu

kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua, masyarakat dan pemerintah.⁶¹ Dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik, maka guru PAI juga ikut berpartisipasi dan berinisiatif untuk membiasakan peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman agar tertanam kecintaannya kepada lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi peran guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman. Hal ini didasari dengan mengupayakan penanaman karakter kepada peserta didik agar senantiasa dapat menjaga, merawat, serta melindungi lingkungan, sehingga menciptakan lingkungan yang asri dan lestari demi mendukung pembelajaran peserta didik.

Dengan penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik, maka akan membawa nilai positif untuk perkembangan peserta didik dalam menuntut ilmu. Nilai positif akan dirasakan dalam diri peserta didik ketika mendapatkan pemahaman terkait dengan cinta lingkungan. Dampak dari peserta didik yang sudah tertanam kecintaannya kepada lingkungan juga akan dirasakan ketika ada di madrasah maupun di luar madrasah. Dengan demikian, dapat diambil suatu pemahaman bahwa penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap karakter peserta didik itu sendiri serta juga berpengaruh positif terhadap lingkungan di sekitar madrasah bahkan lebih besarnya yaitu di lingkungan masyarakat.

⁶¹ Yudanti. (2021). *Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

1. Peran guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman

Dalam pembahasan yang pertama ialah upaya guru dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik. Dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis mendapatkan hasil tentang bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman. Cara efektif yang dilakukan guru ialah dengan cara memberikan edukasi kepada peserta didik, memberikan motivasi yang membangun karakter peserta didik, serta memberikan contoh bagaimana caranya untuk mencintai lingkungan.

Selain Bapak Ibu Guru menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik disetiap jam pembelajaran, madrasah juga merencanakan upaya untuk menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik, dengan cara membuat program khusus yang berkaitan dengan lingkungan, seperti jum'at bersih, perlombaan kebersihan antar kelas, dan mendaur ulang sampah plastik. Hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi karakter peserta didik untuk menjaga dan melindungi lingkungan sekitar. Uraian yang dilakukan guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Edukasi

Penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi terkait dengan lingkungan. Menurut Chika Yudanti, peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan telah melakukan perannya dengan baik, yaitu dengan cara mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan, setiap harinya disela-sela pembelajaran guru memberikan edukasi tentang lingkungan.⁶² Upaya edukasi dari guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman, guru seringkali menyisipkan penanaman karakter cinta lingkungan di antara pembelajaran yang berjalan di setiap kelas kepada peserta didik.

Terkadang juga ada materi yang menyinggung tentang bagaimana cara untuk mencintai lingkungan sekitar. Seperti halnya pada Guru Fiqih di MTs Negeri 3 Sleman terdapat materi wudhu, pada materi tersebut guru memberikan pengarahannya bahwasanya ketika berwudhu sebisa mungkin untuk menggunakan air seperlunya. Hal tersebut adalah salah satu cara untuk mewujudkan kecintaannya kepada lingkungan serta menjadi cara guru dalam menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.

⁶² Yudanti. (2021). *Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penjelasan tentang lingkungan juga akan memberikan gambaran kepada peserta didik. Peserta didik akan mengerti ketika lingkungan nyaman pasti akan memberikan dampak positif bagi peserta didik itu sendiri. Begitu juga sebaliknya, ketika lingkungan tidak dijaga pastinya akan berdampak negatif untuk kenyamanan serta kesehatan peserta didik itu sendiri. Sehingga kesadaran peserta didik akan bisa ditanamkan oleh guru agar selalu mencintai lingkungan sekitar.

b. Memberikan Motivasi

Pemberian motivasi juga bisa dilakukan oleh guru dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik. Seperti pendapat Melia Rimadhani Trihati, pendidik senantiasa memberi contoh perilaku positif melalui keikutsertaannya dalam menjaga dan merawat kebersihan lingkungan sekolah serta memberi siswa motivasi untuk melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan.⁶³ Perilaku guru menjadi panutan untuk peserta didik, motivasi juga mempengaruhi semangat peserta didik dalam menjaga lingkungan.

Guru di MTs Negeri 3 Sleman melakukan upaya untuk memotivasi peserta didik agar dapat menjaga dan mencintai lingkungan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menyampaikan kata mutiara yang sering didengar peserta didik yaitu

⁶³ Rimadhani. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Universitas Negeri Yogyakarta.

kebersihan sebagian dari iman. Dengan kalimat tersebut maka peserta didik akan mengerti kalau mencintai lingkungan merupakan suatu ajaran dari agama Islam.

Motivasi juga dapat diberikan dengan menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi. Dengan begitu guru PAI harus berinisiatif untuk memberikan motivasi cinta lingkungan kepada peserta didik agar cinta lingkungan dapat tertanam dalam jiwa peserta didik. Motivasi kepada peserta didik dapat didasari dengan dasar agama Islam, karena dalam ajaran agama Islam sangat mengajurkan untuk mencintai lingkungan.

c. Memberikan Contoh

Cara selanjutnya adalah dengan memberikan contoh kepada peserta didik tentang bagaimana cara untuk mencintai lingkungan. Menurut Nina Setiyani, peran Guru dalam kegiatan Jumat bersih ini tidak hanya mengawasi kerja para siswa akan tetapi ikut melaksanakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan siswa bahkan memberikan contoh pada siswa terlebih dahulu.⁶⁴ Partisipasi tindakan dalam menjaga lingkungan perlu dilakukan guru untuk memberikan contoh nyata kepada peserta didik dalam menjaga lingkungan sekitar.

Keikutsertaan juga dilalui Guru PAI di MTs Negeri 3 Sleman dalam memberikan contoh terkait dengan cinta lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membersihkan lingkungan ketika ada

⁶⁴ Setiyani. (2013). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program ' Green Environment ' Di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

program masanega bersih atau mengajak membersihkan ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, bisa juga mengajarkan untuk berhemat ketika menggunakan air. Hal tersebut dapat menjadi sebuah proses penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.

Penanaman karakter perlu mempunyai tahapan yang jelas, Guru PAI perlu memberikan edukasi serta motivasi kepada peserta didik, akan tetapi jangan sampai tidak memberikan contoh nyata untuk menjaga lingkungan sekitar. Dengan memberikan contoh terkait bagaimana cara mencintai lingkungan, secara otomatis peserta didik akan belajar langsung di lapangan, sehingga apabila hal ini dikerjakan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan positif peserta didik untuk mencintai lingkungan.

d. Membuat Program Khusus

Program khusus madrasah yang berkaitan dengan lingkungan akan menjadi hal yang menarik untuk mendukung dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik. Menurut M. Jen Ismail, kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah.⁶⁵ Kegiatan khusus ini perlu melibatkan semua warga madrasah untuk ikut serta dalam program madrasah tersebut.

⁶⁵ M. Jen Ismail. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah*. 4(1), 59–68.

Guru PAI juga berpartisipasi dalam program khusus madrasah untuk menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik. Harapan dari adanya program madrasah ini adalah agar madrasah memiliki lingkungan yang bersih, sehat, asri dan lestari supaya dapat menunjang pembelajaran peserta didik. Disamping itu program-program ini juga menjadi pelatihan bagi peserta didik agar bisa mengerti bagaimana merawat dan menjaga lingkungan sekitar. Program-program di MTs Negeri 3 Sleman di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Program Jum'at Bersih

Jum'at bersih sudah tidak asing didengar, program ini sudah banyak yang menjalankan mulai dari pemukiman warga, lembaga pemerintah, dan juga lembaga pendidikan. Tidak lain tujuannya adalah untuk membersihkan dan menjaga lingkungan sekitar. Di MTs Negeri 3 Sleman juga menerapkan program tersebut untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan menciptakan peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Program tersebut di MTs Negeri 3 Sleman dilaksanakan setiap hari jum'at di minggu ketiga setiap bulannya. Program ini sudah menjadi rutinitas warga MTs Negeri 3 Sleman untuk membersihkan, merawat dan menjaga lingkungan madrasah. Dalam program ini semua

lapisan berperan aktif, mulai dari peserta didik, kepala sekolah, guru-guru madrasah, dan staf-staf madrasah juga berpartisipasi dalam kegiatan jum'at bersih.

2) Perlombaan kebersihan antar kelas

Program ini juga tidak asing dari pendengaran setiap warga di lembaga pendidikan, pasalnya perlombaan ini akan mewujudkan kebersihan kelas dan kelas menjadi nyaman untuk digunakan belajar mengajar. Program tersebut juga membantu pihak madrasah untuk menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.

Di MTs Negeri 3 Sleman menyelenggarakan perlombaan tersebut dengan sasaran peserta didik membersihkan kelas masing-masing dan akan dinilai oleh guru yang dipilih untuk menari juaranya. Hal ini memicu peserta didik untuk berinisiatif dan merapikan kelas serapi mungkin. Selain itu, program ini dapat menunjang dalam kenyamanan belajar mengajar di dalam kelas.

3) Mendaur ulang sampah plastik

Daur ulang sampah plastik sedang gencar akhir-akhir ini dengan melihat betapa banyaknya limbah sampah plastik saat ini. Karena hal tersebut, mulai gencar pengelolaan sampah plastik agar bisa dimanfaatkan kembali. Di MTs Negeri 3 Sleman juga terdapat program untuk mendaur

ulang sampah plastik dengan melibatkan peserta didik untuk mengolahnya.

Karena sampah plastik tidak bisa terurai di tanah sehingga perlu pengolahan khusus dalam menghancurkannya. Karena hal tersebut, madrasah mendapatkan ide untuk mengolah sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajarkan untuk mengolah limbah yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bisa dimanfaatkan. Barang tersebut ialah sampah plastik dimasukkan ke botol plastik untuk dijadikan *ecobrick*, kemudian botol-botol tersebut dikumpulkan dan di bentuk layaknya sebagai kursi dan meja.

Cara ini terbukti menarik perhatian peserta didik karena kegiatan ini memiliki keterampilan dan hasil dari produk tersebut dapat digunakan oleh peserta didik untuk duduk-duduk di taman madrasah. dalam program ini, menjadikan peserta didik terampil untuk menjaga dan merawat lingkungan madrasah.

2. Kendala dan solusi guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman

Penanaman karakter pastinya menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, pasalnya pihak tenaga didik atau guru akan berupaya bagaimana cara untuk menanamkan karakter kepada peserta didik. Hal tersebut juga perlu dilakukan untuk penanaman karakter cinta lingkungan. Dengan mengetahui perkembangan serta faktor yang berpengaruh dalam perkembangan karakter peserta didik, seorang guru dapat mengantisipasi tentang upaya dalam mencegah berbagai kendala atau masalah yang akan menghambat perkembangan siswa.⁶⁶ Dalam penanaman ini, Guru PAI mempunyai kendala dalam menanamkan karakter cinta lingkungan. Kendala ini ada karena beberapa aspek mulai dari aspek waktu, aspek tempat, bahkan aspek keuangan. Munculnya kendala juga didapati dari sumber daya manusia yang tidak sama antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Hal ini menjadikan proses penanaman karakter cinta lingkungan tidak berjalan dengan lancar. Akan tetapi pastinya guru akan terus menerapkan penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik setiap saat.

⁶⁶ Rosela, & Gunansyah. (2022). *Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. JPGSD 10(5), 1450–61.

Kendala serta solusi yang dihadapi Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman, sebagai berikut:

a. Menyita waktu peserta didik dalam belajar mata pelajaran

Waktu belajar peserta didik menjadi hal yang pokok dalam dunia pendidikan. Penyampaian dan pelaksanaan penanaman karakter cinta lingkungan dapat menyita waktu peserta didik dalam belajar mata pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena guru menyisipkan penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik saat proses pembelajaran sehingga mengurangi waktu untuk pembahasan materi utama dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu juga dapat menyita waktu peserta didik dalam belajar ketika sedang ada program khusus dari madrasah yang terkait dengan penanaman karakter cinta lingkungan. Akan tetapi, penanaman karakter ini menjadi penting karena merupakan modal yang akan peserta didik bawa dalam menjalani kehidupan baik di lingkungan madrasah atau di lingkungan masyarakat sekitar. Dengan adanya kendala tersebut, dari pendidik tetap akan melaksanakan penanaman karakter karena dengan karakter yang matang juga akan mempengaruhi pemikiran peserta didik dalam belajar menjadi lebih baik.

b. Tidak semua peserta didik mempunyai kesadaran yang sama

Setiap orang memiliki pemikiran yang beragam, apalagi terhadap lingkungan sekitar. Ada yang sangat peduli, ada yang hanya peduli, ada yang acuh terhadap lingkungan. Dengan begitu, tidak seluruh peserta didik memiliki kesadaran yang sama terhadap lingkungan. Padahal lingkungan menjadi hal yang pokok dan penting guna untuk mendukung prosesi pembelajaran serta mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Yang menjadi kendala ialah setiap peserta didik tidak memiliki kesamaan dalam hal peduli terhadap lingkungan. Maka dengan itu, guru tidak bosan-bosan memberikan edukasi, motivasi, serta memberikan contoh langsung untuk menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik. Sehingga dengan adanya edukasi, motivasi, dan contoh dari guru secara terus-menerus pastinya suatu saat kecintaan peserta didik kepada lingkungan sekitar akan tertanam secara bertahap.

c. Struktural dan sistematika penanaman karakter cinta lingkungan belum tertata

Struktural tim penanaman karakter dan sistematika perlu disusun dan ditata untuk keberlangsungan penanaman karakter. Penanaman karakter kepada peserta didik perlu memiliki konsep yang matang dari lembaga pendidikan. Konsep tersebut dapat dijalankan oleh guru pengampu mata pelajaran ataupun dijalankan oleh sekolah

atau madrasah di suatu program tertentu.

Yang dijalankan oleh MTs Negeri 3 Sleman saat ini baru sekedar konsep-konsep kecil yang dilakukan guru dan madrasah. Contohnya baru ada konsep seperti edukasi dan motivasi kepada peserta didik lewat guru mata pelajaran. Selain itu baru ada program dari madrasah yaitu masanega bersih yang dilakukan setiap hari jumat minggu ketiga, dan perlombaan kebersihan untuk memotivasi peserta didik agar berlomba-lomba dalam menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi, semua itu belum memadai untuk mengoptimalkan implementasi dalam penanaman karakter cinta lingkungan.

Hal selanjutnya, perlu diprogramkan berupa pelatihan kepada peserta didik terkait dengan cinta lingkungan secara berkala, sehingga peserta didik akan mendapatkan dampak yang benar-benar dapat memasuki jiwa mereka. Atau dengan membuat program madrasah yang lebih besar yaitu adiwiyata, sehingga dengan adanya program tersebut secara tidak langsung setiap harinya akan termotivasi untuk menjaga lingkungan sekitar.

- d. Pengadaan tanaman sangat mudah, akan tetapi untuk pemeliharaan itu yang masih kesulitan

Pengadaan bibit tanaman mudah untuk dilakukan, akan tetapi pemeliharaan dan perawatan tanaman masih sulit. Hal ini disebabkan karena dalam perawatan lingkungan membutuhkan kebiasaan disetiap harinya sehingga hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dan

madrasah. Yang perlu dilakukan oleh guru dan madrasah adalah saling bersinergi untuk memecahkan masalah pemeliharaan lingkungan.

Peserta didik dapat dikasih contoh bagaimana cara merawat lingkungan sehingga akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam merawat dan memelihara lingkungan sekitar. Selain itu juga perlunya membagi wilayah setiap kelasnya, misalnya taman di depan kelas 10 A adalah tanggung jawab kelas 10 A, sehingga dengan hal tersebut secara tidak langsung perawatan tanaman akan terpenuhi dengan baik.

e. Perlu tempat yang besar yang memadahi

Aula merupakan hal yang penting untuk setiap lembaga pendidikan. Selain menjadi fasilitas lembaga pendidikan, tempat tersebut juga berguna untuk mendukung aktivitas lembaga pendidikan. Keberadaan aula juga penting guna menjangkit kegiatan peserta didik untuk mengaplikasikan pelatihan merawat lingkungan.

Aula juga dapat dimanfaatkan untuk menampung peserta didik guna memberikan tindak lanjut pelatihan penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah. MTs Negeri 3 Sleman belum memiliki aula sebagai penunjang aktivitas madrasah, kendala seperti ini pastinya tidak luput dari pendanaan. Solusi sementara adalah penggunaan aula dapat dialihkan menggunakan halaman madrasah. Hal tersebut dapat dialihkan untuk menggunakan halaman madrasah atau lapangan madrasah guna untuk memperlancar program pelatihan skala besar kepada peserta didik sebagai wujud mencintai lingkungan. Sehingga

pelatihan-pelatihan merawat lingkungan atau program khusus madrasah untuk penanaman karakter cinta lingkungan akan tetap berjalan walaupun tanpa adanya aula sebagai tempat pelatihannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di MTs Negeri 3 Sleman terinspirasi dari ajaran agama Islam. Disamping hal tersebut, penanaman karakter cinta lingkungan juga termasuk kebijakan dari pemerintah dan kepala madrasah. Guru PAI juga selalu mempunyai inisiatif untuk selalu menanamkan karakter cinta lingkungan, baik itu dengan edukasi, motivasi, maupun memberikan contoh langsung kepada peserta didik terkait penerapan cinta lingkungan.

Penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik MTs Negeri 3 Sleman terdapat beberapa kendala karena penanaman karakter merupakan tantangan bagi guru. Secara garis besar, konsep penanaman karakter cinta lingkungan sudah dapat tercapai namun belum maksimal, karena masih terdapat beberapa kendala dalam melaksanakan penanaman karakter cinta lingkungan. Dalam menyelesaikan kendala, muncul solusi untuk menghadapi kendala yang ada, serta menjadi evaluasi bagi guru PAI dan madrasah guna untuk mengembangkan penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar terus mengembangkan untuk penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di madrasah.
2. Kepada guru PAI agar terus memberikan edukasi, motivasi, serta contoh sebagai sarana menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.
3. Kepada peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik agar lebih termotivasi dalam mencintai lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. "Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran," 2007, 223.
- Angga, Handhyka Bayu, and Wisnu Setiawan. "Kidz Center Sebagai Wisata Edukasi Anak Di Magetan Dengan Pendekatan Ramah Lingkungan," 2018, 13–34.
- Barizi, Ahmad. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Harlistyarintica, Yora, Hana Wahyuni, Nur Yono, Indah Permata Sari, and Nur Cholimah. "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2017): 22.
- Indrastoeti, Jenny. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Proasding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*, 2016, 286.
<http://www.jurnal.fkip.uns.aac.id/index.php%0Ajurnal.fkip.uns.ac.id> ›
index.php.
- Ismail, M. Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Jamhariani, Rian. "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan

Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar,” no. 2019 (2020).

Juwita, Ida Ayu Eva Ratna. “Strategi Pemasaran Museum Wayang Kekayon Yogyakarta Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung.” *Jurnal Tata Kelola Seni* 1, no. 1 (2015): 60–74.

<http://journal.isi.ac.id/index.php/JTKS/article/download/2828/1115>.

Liyun, Nurul, Wahidah Nur Khasanah, and Nurfahana Azda Tsuraya.

“Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program “Green And Clean”.” *Polymers Paint Colour Journal* 194, no. 4475 (2019): 42. <https://doi.org/10.5771/9783828867246>.

Matsanega, Humas. “Fasilitas MTs Negeri 3 Sleman,” n.d.

<https://mtsn3sleman.sch.id/5-fasilitas.html>.

———. “Profil MTs Negeri 3 Sleman,” n.d.

<https://mtsn3sleman.sch.id/index.html>.

———. “Sejarah MTs Negeri 3 Sleman,” n.d. <https://mtsn3sleman.sch.id/4-sejarah-berdiri.html>.

———. “Visi Misi MTs Negeri 3 Sleman,” n.d. <https://mtsn3sleman.sch.id/3-visi-dan-misi.html>.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Mustika Wati, Dini. “Peran Guru PAI Dalam Mendidik Karakter Peduli

Lingkungan Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo.” Ponorogo: Institut Agama

- Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka, 2001.
- RI, Kemenag. “Al-Qur’an,” 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Rimadhani, Melika. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap.” Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Rosela, and Ganes Gunansyah. “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *JPGSD* 10, no. 5 (2022): 1450–61.
- Salsa Meika R, Dinda, and Elpri Darti Putra. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Di SD.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 346–54.
- Setina, R Marmawi, and M. Thamrin. “Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melawi.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 4, no. 5 (2015): 1–14.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10028>.
- Setiyani, Nina. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program ‘Green Environment’ Di SMP Alam Ar-Ridho Kota Semarang.” Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2005.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryani, Lely, Kristianus J Tute, and Ariswan Usman Aje. “Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT.” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 4, no. 2 (2019): 23–34.

Suwartini, Sri. “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan.” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 222.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>.

Syofyan, Harlinda. “Membangun Peradaban Dengan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 13.
<https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1826>.

Yahya, Fuadri. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa SMA Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru.” Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021.

Yudanti, Chika. “Peran Guru Dalam Membina Karakter Siswa Peduli Lingkungan Pada Program Bebas Sampah Di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu.” Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Zuhairini. “Metode Khusus Pendidikan Agama.” *Usaha Nasional*, 2004, 55.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

I. Profil Madrasah

Nama Madrasah

Alamat Madrasah

Nama Kepala Madrasah

No Telp Madrasah

Sejarah Singkat Madrasah

II. Observasi Kondisi Umum Lingkungan Madrasah

III. Dokumentasi Lingkungan Madrasah

IV. Wawancara Cinta Lingkungan

- A. Wawancara kepada Kepala Madrasah dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman

1. Tahap perencanaan dari Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
Adakah kebijakan pemerintah untuk penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di madrasah?	
Adakah kebijakan Kepala Madrasah tentang penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di madrasah?	
Adakah Kepala Madrasah terinspirasi dari konsep ajaran agama Islam mengenai penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di madrasah?	
Adakah konsep dari Kepala Madrasah kepada guru-guru madrasah termasuk guru agama Islam untuk selalu menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik?	

2. Tahap edukasi dari Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara Kepala Madrasah memberikan edukasi kepada guru-guru di madrasah termasuk guru agama Islam dalam penanaman karakter cinta	

lingkungan kepada peserta didik di madrasah?	
Apakah Kepala Madrasah pernah memberikan edukasi kepada peserta didik tentang karakter cinta lingkungan.?	

3. Tahap partisipasi dari Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Kepala Madrasah ikut serta/turun langsung dalam mengimplementasikan kegiatan penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	
Apakah Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada guru-guru madrasah dan peserta didik guna untuk penanaman karakter cinta lingkungan?	

4. Tahap keberlanjutan dari Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
Adakah Kepala Madrasah mengevaluasi program penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	
Apakah Kepala Madrasah melakukan rapat bersama Guru-guru di madrasah tentang kelanjutan program penanaman	

karakter cinta lingkungan?	
----------------------------	--

B. Wawancara tentang peran Guru Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akhlak, dan Fiqih) dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman

1. Tahapan perencanaan dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu Guru mendapatkan edukasi dari Kepala Madrasah tentang penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik?	
Apakah penanaman karkter cinta lingkungan merupakan bagian dari materi di pelajaran agama Islam?	
Apakah konten penanaman karakter cinta lingkungan disisipkan pada saat memberi pelajaran agama Islam?	

2. Tahap edukasi dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru agama Islam dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang cinta lingkungan?	
Adakah Bapak/Ibu guru agama Islam memberikan penjelasan bahwa mencintai lingkungan itu	

merupakan bagian dari ajaran Islam?	
-------------------------------------	--

3. Tahap partisipasi dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut serta dalam penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut memberikan motivasi kepada peserta didik supaya ikut aktif dalam menjaga dan mencintai lingkungan?	

4. Tahap keberlanjutan dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut memberi masukan tentang keberlanjutan penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut merumuskan program keberlanjutan tentang penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	

C. Wawancara kepada peserta didik tentang peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman

1. Taham edukasinya dari pengakuan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda (peserta didik) mendapatkan edukasi tentang cinta lingkungan dari kepala madrasah?	
Apakah anda (peserta didik) mendapat penjelasan tentang cinta lingkungan dari Bapak/Ibu guru agama Islam?	

2. Tahap partisipasinya dari pengakuan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda (peserta didik) ikut serta dalam mengimplementasikan kegiatan mencintai lingkungan di madrasah?	
Apakah anda (peserta didik) ikut serta memberikan sesuatu atau memberikan barang yang dibutuhkan dalam program cinta lingkungan di madrasah?	

3. Tahap keberlanjutannya dari pengakuan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda (peserta didik) pernah ikut memberi masukan kelanjutan program cinta lingkungan ketika diadakan edukasi oleh Kepala Madrasah?	
Apakah anda (peserta didik)	

<p>pernah memberikan masukan kepada Bapak/Ibu guru agama Islam ketika Bapak/Ibu guru agama Islam memberikan penjelasan materi yang menyangkut tentang cinta lingkungan?</p>	
---	--

Lampiran 2

Hasil Observasi

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	MTs Negeri 3 Sleman
Alamat Madrasah	Jalan Raya Tajem, Pokoh, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DIY, 55584
Nama Kepala Madrasah	Suwardi, S.S., M.Pd.
No Telp Madrasah	0274-4531897
Sejarah Singkat Madrasah	<p>Madrasah ini didirikan di Dusun Krandon, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman tahun 1966 terpelopori oleh organisasi yang saat itu bergerak dalam bidang keagamaan yaitu Ma'arif dibawah naungan Nahdatul Ulama, dengan beberapa tokoh masyarakat setempat disemangati oleh H. Asyhari, H Sugidi Cokro Suwikno yang berasal dari Dusun Krandon, Wedomartani, Ngemplak. Karena kedua tokoh tersebut sangat sadar belum adanya instansi pendidikan untuk daerah tersebut pada waktu itu. Dua tahun kemudian pada 1968, karena antusias warga yang banyak memasukkan putra/putri mereka berimbas pada keterbatasan sarana dan prasarana serta dana operasional yang dimiliki, kemudian para tokoh beserta masyarakat yang waktu itu peduli dengan kelangsungan dan eksistensi madrasah untuk ke depannya terus melakukan alternatif yang salah satunya mengenai status madrasah.</p> <p>Akhirnya dengan syarat perubahan nama ma'arif menjadi MTs AIN berubahlah status dari madrasah ma'arif yang bernaung dibawah Nahdatul Ulama yang</p>

swasta (mandiri) menjadi Negeri dan terlepas dari organisasi keagamaan. Hal ini berimbas sangat baik pada masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra/putri mereka dan semakin sangat terasa pula diinternal madrasah yaitu terutama pada sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar yang sangat berpengaruh pada hasil, proses pembelajaran, untuk siswa bahkan Guru pengajar Tahun 1980 MTsN AIN resmi pindah dari Krandon ke Pokoh dengan nama MTsN Ngemplak. Sesuai dengan nama daerah yang ditempati yaitu Pokoh, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

Tentunnya proses pindah dan pembangunannya dibiayai oleh pemerintah dibawah Kementerian Agama hingga saat ini. Dengan perkembangannya yang begitu pesat saat ini MTsN Ngemplak yang menempati lahan Kas Desa Wedomartani tepatnya di Dusun Pokoh dengan luas lahan 6155 m² dengan luas bangunan 1441 m² dengan bangunan gedung bertingkat lantai 2, terdiri dari Gedung Ruang Kelas sebanyak 15 kelas, Laboratorium Komputer 1 ruang, Laboratorium Bahasa 1 ruang, Laboratorium IPA 1 ruang, Laboratorium Agama/Sarana Ibadah 2 ruang, Gedung Perpustakaan 1 ruang, Ruang Kepala Madrasah 1 ruang, Ruang Guru 1 ruang, Ruang Kepala Tata Usaha 1 ruang, Ruang Bimbingan Konseling 1 ruang, Ruang WC/Kamar Mandi Guru/Pegawai 3 ruang, Ruang WC/Kamar Mandi siswa 14 ruang, Ruang Osis 1 ruang, Ruang UKS 1 ruang, Ruang Keterampilan 1 ruang, Ruang Musik 1 ruang, Gudang 1 ruang, Ruang Parkir 2 ruang.

	<p>Berdasarkan Hasil Akreditasi Madrasah/Madrasah yang baru dilaksanakan pada Tahun 2023 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) MTsN Ngemplak berhasil memperoleh predikat Status Akreditasi “A” dengan nilai 97. Kekuatan/Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN Ngemplak dengan perkembangannya saat ini sebanyak 33 tenaga pendidik, terdiri dari Guru PNS Kemenag sebanyak 25 orang, Guru PNS DKP sebanyak 3 orang, Guru Non PNS sebanyak 4 orang dan 1 orang guru TIK yang diangkat oleh Komite. Kekuatan tenaga Kependidikan sebanyak 12 orang, terdiri dari Pegawai PNS Kemenag sebanyak 9 orang dan PTT sebanyak 3 orang. Perkembangan jumlah siswa MTsN Ngemplak saat ini sebanyak 501 siswa, terdiri dari siswa kelas VII sebanyak 170 siswa, kelas VIII sebanyak 166 siswa dan siswa kelas IX sebanyak 165 siswa.</p>
--	---

2. Observasi Kondisi Umum Lingkungan Madrasah

MTs Negeri 3 Sleman merupakan salah satu madrasah yang ada di Kabupaten Sleman yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) dengan memiliki alamat Pokoh, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Hasil dari observasi kondisi umum lingkungan madrasah di MTs ini dimulai dari masuk gapura madrasah utama sudah tampak memiliki kondisi lingkungan yang asri dan lestari, karena di sepanjang jalan masuk memiliki pepohonan yang berjajar rindang di sebelah kiri jalan masuk ke madrasah. Tidak sampai situ, ketika menuju halaman utama atau lapangan madrasah suasana Nampak asri dan damai. Hal ini dikarenakan di sekitar samping halaman tumbuh tanaman pepohonan dan bunga-bunga, sehingga nampak begitu nyaman dan sejuk. Program kali ini yang sedang berlangsung adalah pembuatan ecobrick yang memanfaatkan limbah botol bekas dan sampah plastik, sehingga dapat mengurangi limbah plasti karena dimanfaatkan kembali untuk membuat kuris dan meja.

Selain terdapat tumbuhan, madrasah ini dihiasi oleh taman-taman yang baru-baru ini selesai di buat, di antaranya terdapat air mancur, taman spot foto, panggung utama, dan lain sebagainya. Bukan hanya di halaman utama, tanaman pot juga menghiasi di depan perpustakaan dan mushola madrasah. Di madrasah sendiri memiliki toilet dan kantin yang baru-baru ini selesai di bangun atau diperbaharui. Fasilitas yang berada di madrasah ini juga bisa dikatan sudah lengkap, di antaranya terdapat Ruang kelas (kipas angin dan LCD Proyektor), Laboratorium (IPA, Bahasa, dan Komputer), Bimbingan dan Konseling, Mushola, Ruang Tata Usaha, Perpustakaan, Unit Kesehatan Madrasah, Toilet, Koperasi Siswa, Kantin, Parkiran, Wifi atau Jaringan Internet, dan masih banyak lagi.

Dalam hal lingkungan madrasah asri dan lestari juga termuat dalam misi madrasah ini pada poin ke-4 yang berbunyi “Terciptanya lingkungan madrasah yang hijau, sehat, bersih, indah dan nyaman”, sehingga tampak nyata bahwa madrasah ini sudah menerapkan misinya.

Lampiran 3

Hasil Dokumentasi













Lampiran 4

Hasil Wawancara

Wawancara 1

Hari/Tanggal : Selasa/19 September 2023

Pukul : 08.57 WIB

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Narasumber : Bapak Suwardi, S.S., M.Pd.

Status : Kepala Madrasah

Wawancara kepada Kepala Madrasah dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman

3. Tahap perencanaan dari Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
Adakah kebijakan pemerintah untuk penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di madrasah?	<i>Iya, tentu pemerintah selalu menekankan lembaga pendidikan baik itu sekolah maupun madrasah untuk selalu menguatkan terkait penanaman karakter cinta lingkungan. Contohnya di sekolah atau madrasah ada program adiwiyata, peduli lingkungan, kebersihan lingkungan itu yang kami tekankan.</i>
Adakah kebijakan Kepala Madrasah tentang penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di	<i>Ada, kita sudah membuat suatu konsep dan program kegiatan dalam rangka untuk menguatkan</i>

<p>madrasah?</p>	<p><i>dan mendukung penguatan karakter khususnya terkait dengan lingkungan. Kita mempunyai program Masanega Bersih setiap hari jum'at di minggu ketiga. Semua siswa, guru, dan pegawai membersihkan lingkungan. Dan di momen-momen tertentu kita adakan lomba kebersihan supaya peserta didik itu termotivasi semangat serta senantiasa membiasakan karakter peduli terhadap lingkungan.</i></p>
<p>Adakah Kepala Madrasah terinspirasi dari konsep ajaran agama Islam mengenai penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di madrasah?</p>	<p><i>Iya tentu, agama islam sangat menekankan terkait dengan penanaman karakter cinta lingkungan. Banyak peribahasa dan kata mutiara dalam agama Islam yang menekankan untuk itu. Seperti annadhofatu minal iman. Sehingga indikator iman itu salah satunya ialah pedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan. Tidak hanya menginspirasi, Islam memang menjadi landasan, pondasi, spirit bagi kita untuk selalu menanamkan karakter khususnya pada lingkungan.</i></p>

<p>Adakah konsep dari Kepala Madrasah kepada guru-guru madrasah termasuk guru agama Islam untuk selalu menanamkan karakter cinta lingkungan kepada peserta didik?</p>	<p><i>Kita selalu menekankan kepada guru mata pelajaran supaya ajaran atau konsep penanaman karakter ini terintegrasi dengan rencana pembelajaran dan proses pembelajaran. Jadi di dalam pembelajaran disinggung untuk memotivasi, memberi tahu, mengingatkan, bahkan sampai mempraktikkan supaya peserta didik selalu menjaga kebersihan, menjaga lingkungan dan seterusnya.</i></p>
---	---

4. Tahap edukasi dari Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana cara Kepala Madrasah memberikan edukasi kepada guru-guru di madrasah termasuk guru agama Islam dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik di madrasah?</p>	<p><i>Memberikan koordinasi, kami selalu singgung dan kami sampaikan kepada guru PAI dan guru lainnya bahwa kebersihan dan kepedulian lingkungan itu hal yang penting, karena terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman akan mewujudkan kesenangan dalam belajar, bisa enjoy dalam belajar, bisa krasan dalam belajar, dan seterusnya.</i></p>
<p>Apakah Kepala Madrasah pernah memberikan edukasi kepada peserta didik tentang karakter cinta</p>	<p><i>Memberikan contoh, karena keteladanan itu lebih utama daripada kita hanya menghimbau</i></p>

lingkungan.?	<i>tapi kita sendiri tidak melakukan. Seringkali pagi hari saya keliling madrasah untuk melihat dan memantau untuk memastikan lingkungan baik itu kelas di sekitar kelas itu bersih. Dan kami juga selalu menghimbau dalam setiap amanat upacara agas seluruh warga madrasah bisa mencintai lingkungan dan peduli terhadap lingkungan.</i>
--------------	--

5. Tahap partisipasi dari Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Kepala Madrasah ikut serta/turun langsung dalam mengimplementasikan kegiatan penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	<i>Pasti kami sudah ikut serta, Seringkali pagi hari saya keliling madrasah untuk melihat dan memantau untuk memastikan lingkungan baik itu kelas di sekitar kelas itu bersih.</i>
Apakah Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada guru-guru madrasah dan peserta didik guna untuk penanaman karakter cinta lingkungan?	<i>Tidak harus di jam piket, di sela-sela pembelajaran ketika saya keliling ada kelas yang tidak bersih maka saya meminta waktu kepada guru mapelnya. Saya sampaikan ke siswa supaya setelah pelajaran disempatkan untuk membersihkan di bagian yang masih kotor dan saya sampaikan ke gurunya juga.</i>

6. Tahap keberlanjutan dari Kepala Madrasah

Pertanyaan	Jawaban
<p>Adakah Kepala Madrasah mengevaluasi program penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?</p>	<p><i>Iya selalu kami pantau setiap saat, kalau ada yang belum sampai maka kita sampaikan. Tidakk hanya wacana tapi kita langsung eksekusi. Tidak hanya sebatas himbauan tapi eksekusi langsung, karena kalau hanya dihimbau pasti akan belarut-larut. Akan tetapi resikoanya menyita waktu peserta didik dalam belajar, tapi memang penanaman karakter memang dibutuhkan dengan komitmen yang kuat dan itu akan menjadi kebiasaan.</i></p>
<p>Apakah Kepala Madrasah melakukan rapat bersama Guru-guru di madrasah tentang kelanjutan program penanaman karakter cinta lingkungan?</p>	<p><i>Kami melakukan koordinasi dalam rapat untuk membahas mengenai kelanjutan, tidak hanya penanaman karakter secara lisan akan tetapi kelanjutannya peserta didik harus benar-benar bisa mengimplementasikan pembiasaan karakter cinta lingkungan untuk bekal di kehidupan peserta didik.</i></p>
<p>Adakah kendala Bapak/Ibu dalam penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik?</p>	<p><i>Kendala pasti ada dalam proses penanaman karakter ini, seperti penanaman karakter sedikit</i></p>

	<p><i>menyita waktu peserta didik dalam belajar. Selanjutnya dari sisi SDM, belum semua peserta didik mempunyai kesadaran bahwa peduli dan cinta lingkungan itu merupakan hal yang pokok dan penting. Strukturalisasi dan sistematika penanaman karakter cinta lingkungan belum tertata, baru ada konsep-konsep kecil seperti masanega bersih dan ada even-even tertentu, akan tetapi semua itu belum memadai untuk mengoptimalkan implementasi dalam penanaman karakter cinta lingkungan.</i></p>
--	--

Wawancara 2

Hari/Tanggal : Selasa/19 September 2023

Pukul : 09.32 WIB

Tempat : Perpustakaan

Narasumber : Bapak H. Masruri, S.Pd.I.

Status : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Wawancara tentang peran Guru Agama Islam (Akidah Akhlak) dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman

1. Tahapan perencanaan dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu Guru mendapatkan edukasi dari Kepala Madrasah tentang penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik?	<i>Iya selalu, selalu diingatkan baik itu melalui pembinaan waka atau saat rapat semua tenaga didik.</i>
Apakah penanaman karkter cinta lingkungan merupakan bagian dari materi di pelajaran agama Islam?	<i>Kalau di akidah akhlak itu ada materi adab dalam hal penanaman karakter. Peserta didik sudah ditanamkan karakter lingkungan dalam pelajaran akidah akhlak.</i>
Apakah konten penanaman karakter cinta lingkungan disisipkan pada saat memberi pelajaran agama Islam?	<i>Iya, sisipan juga ada di materi kami, peserta didik diberitau bagaimana kerja lingkungan. Memberikan penjelasan bahwa mencintai lingkungan merupakan bagian dari ajaran agama Islam.</i>

2. Tahap edukasi dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru agama Islam dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang cinta lingkungan?	<i>Ini kita bahas di program madrasah tentang cinta lingkungan dan disampaikan kepada peserta didik tentang adiwiyata, sehingga perlu ada campurangan peserta didik untuk ikut serta dalam mengembangkan lingkungan.</i>
Adakah Bapak/Ibu guru agama Islam memberikan penjelasan bahwa mencintai lingkungan itu merupakan bagian dari ajaran Islam?	<i>Kita sisipkan di mata pelajaran, seperti dalam Al-Qur'an yang artinya janganlah membuat kerusakan di muka bumi, berarti bagaimanapun yang sudah ada ya perlu kita jaga dan kita kembangkan.</i>

3. Tahap partisipasi dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut serta dalam penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	<i>Iya pasti, kami ikut serta dalam hal kebersihan lingkungan madrasah, serta juga mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa mencintai lingkungan sekitar.</i>
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut memberikan motivasi kepada peserta didik supaya ikut aktif dalam menjaga dan mencintai lingkungan?	<i>Program jum'at bersih semua harus terlibat dalam membersihkan lingkungan memelihara tanaman, hal ini</i>

	<i>untuk mendidik peserta didik untuk mau bekerja secara langsung.</i>
--	--

4. Tahap keberlanjutan dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut memberi masukan tentang keberlanjutan penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	<i>Iya kami memberikan masukan terkait program adiwiyata untuk madrasah ini dan membentuk tim khusus untuk tahap keberlanjutannya. Sehingga itu akan menjadi sarana untuk peserta didik membangun karakter cinta lingkungan. Selalu senantiasa membiasakan hal-hal mulai dari yang terkecil, membuang sampah atau mengambil sampah dan kemudian dibuang ke tempat sampah itu tetap kami tekankan untuk seperti itu.</i>
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut merumuskan program keberlanjutan tentang penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	<i>Perlu dibuat aturan atau tata terbib yang tertulis untuk program keberlanjutan penanaman karakter cinta lingkungan, sehingga akan memunculkan semangat untuk mencintai lingkungan.</i>
Adakah kendala Bapak/Ibu dalam penanaman karakter cinta lingkungan	<i>Kami perlu butuh tempat yang besar seperti aula untuk</i>

<p>kepada peserta didik?</p>	<p>memberikan tindak lanjut guna untuk pelatihan karakter cinta lingkungan dalam masa yang banyak. Tetapi hal tersebut terkendala dengan biaya pembangunann.</p>
<p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang terciptanya lingkungan asri dan lestari yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik?</p>	<p>Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi kondisi peserta didik dalam prosesi pemebelajaran. Kami tidak berani menebang pohon-pohon itu, kalo ditebang pasti akan mempengaruhi kondisi madrasah.</p>

Wawancara 3

Hari/Tanggal : Jum'at/15 September 2023

Pukul : 08.33 WIB

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Bapak Syaiful Mustafa, S.Pd.

Status : Guru Mata Pelajaran Fiqih

Wawancara tentang peran Guru Agama Islam (Fiqih) dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman

1. Tahapan perencanaan dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu Guru mendapatkan edukasi dari Kepala Madrasah tentang penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik?	<i>Kami mendapatkan edukasi dari Bapak Kepala Madrasah, kami juga sudah punya rencana untuk sekolah adiwiyata. Bapak Kepala Madrasah memberikan sosialisasi untuk pendidikan karakter termasuk lingkungan. Beliau juga membuat tim khusus untuk pengembangan lingkungan sebagai rencana dari adiwiyata. Sebagaimana di visi misi juga sudah di tuliskan budaya lingkungan.</i>
Apakah penanaman karkter cinta lingkungan merupakan bagian dari materi di pelajaran agama Islam?	<i>Iya, di bab 1 yang diajarkan kemarin ada materi tentang taharah, disitu juga saya menekankan kepada peserta didik untuk membuat poster</i>

	<i>hemat air untuk kepedulian tentang lingkungan.</i>
Apakah konten penanaman karakter cinta lingkungan disisipkan pada saat memberi pelajaran agama Islam?	<i>Dalam penanaman karakter kami juga menerapkan cinta lingkungan. Kami sisipkan di pembelajaran kami untuk selalu menghemat air sebagai bentuk mencintai lingkungan.</i>

2. Tahap edukasi dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru agama Islam dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang cinta lingkungan?	<i>Kami menjelaskan kepada peserta didik tentang cinta lingkungan, sekarang di musim kemarau panjang, kita menggunakan air untuk keperluan sehari-hari kita juga harus hemat.</i>
Adakah Bapak/Ibu guru agama Islam memberikan penjelasan bahwa mencintai lingkungan itu merupakan bagian dari ajaran Islam?	<i>Iya, landasannya yaitu annadhofatu minal iman dan peserta didik juga sudah paham kalau kebersihan juga sebagaian dari iman sehingga itu merupakan landasan untuk kami cinta kepada lingkungan.</i>

3. Tahap partisipasi dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut serta dalam penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	<i>Sebagai penerapan dari salah satu visi misi kami mengenai berbudaya lingkungan, kemudian kami implementasinya yaitu untuk selalu menghemat air untuk bentuk cinta kepada lingkungan.</i>
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut memberikan motivasi kepada peserta didik supaya ikut aktif dalam menjaga dan mencintai lingkungan?	<i>Pasti itu, sebagai contoh dalam praktik yang kami lakukan yaitu wudhu, ketika peserta didik menghidupkan airnya terlalu besar itu saya ingatkan untuk tidak terlalu besar dalam menghidupkan air dan saya sampaikan kita harus cinta lingkungan sehingga kita harus berhemat ketika menggunakan air.</i>

4. Tahap keberlanjutan dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut memberi masukan tentang keberlanjutan penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	<i>Iya, kita sama-sama berharap dan memberikan saran kepada madrasah terkait dengan penanaman karakter cinta lingkungan.</i>
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut merumuskan program	<i>Iya, kami ikut merumuskan program keberlanjutan terhadap</i>

<p>keberlanjutan tentang penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?</p>	<p><i>kebijakan madrasah, khususnya dalam bidang karakter ini. Dengan harapan saat sudah waktunya, madrasah menjadi bagian untuk menjadi sekolah adiwiyata. Berguna untuk sebagai media penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.</i></p>
<p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang terciptanya lingkungan asri dan lestari yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik?</p>	<p><i>Yang pertama tentu saja ketika madrasah kami memiliki kenyamanan dan kebersihan, maka akan berdampak untuk peserta didik.</i></p>

Wawancara 4

Hari/Tanggal : Jum'at/15 September 2023

Pukul : 08.50 WIB

Tempat : Ruang Guru

Narasumber : Ibu Miftakhtul Arbanginah, S.Ag.

Status : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Wawancara tentang peran Guru Agama Islam (Fiqih) dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman

1. Tahapan perencanaan dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu Guru mendapatkan edukasi dari Kepala Madrasah tentang penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik?	<i>Kami mendapatkan edukasi dari Bapak Kepala Madrasah, kami juga sudah punya rencana untuk sekolah adiwiyata. Bapak Kepala Madrasah memberikan sosialisasi untuk pendidikan karakter termasuk lingkungan. Beliau juga membuat tim khusus untuk pengembangan lingkungan sebagai rencana dari adiwiyata. Sebagaimana di visi misi juga sudah di tuliskan budaya lingkungan.</i>
Apakah penanaman karkter cinta lingkungan merupakan bagian dari materi di pelajaran agama Islam?	<i>Iya, di bab 1 yang diajarkan kemarin ada materi tentang taharah, disitu juga saya menekankan kepada peserta didik untuk membuat poster</i>

	<i>hemat air untuk kepedulian tentang lingkungan.</i>
Apakah konten penanaman karakter cinta lingkungan disisipkan pada saat memberi pelajaran agama Islam?	<i>Dalam penanaman karakter kami juga menerapkan cinta lingkungan. Kami sisipkan di pembelajaran kami untuk selalu menghemat air sebagai bentuk mencintai lingkungan.</i>

2. Tahap edukasi dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana upaya Bapak/Ibu guru agama Islam dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang cinta lingkungan?	<i>Kami menjelaskan kepada peserta didik tentang cinta lingkungan, sekarang di musim kemarau panjang, kita menggunakan air untuk keperluan sehari-hari kita juga harus hemat.</i>
Adakah Bapak/Ibu guru agama Islam memberikan penjelasan bahwa mencintai lingkungan itu merupakan bagian dari ajaran Islam?	<i>Iya, landasannya yaitu annadhofatu minal iman dan peserta didik juga sudah paham kalau kebersihan juga sebagaian dari iman sehingga itu merupakan landasan untuk kami cinta kepada lingkungan.</i>

3. Tahap partisipasi dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut serta dalam penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	<i>Sebagai penerapan dari salah satu visi misi kami mengenai berbudaya lingkungan, kemudian kami implementasinya yaitu untuk selalu menghemat air untuk bentuk cinta kepada lingkungan.</i>
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut memberikan motivasi kepada peserta didik supaya ikut aktif dalam menjaga dan mencintai lingkungan?	<i>Pasti itu, sebagai contoh dalam praktik yang kami lakukan yaitu wudhu, ketika peserta didik menghidupkan airnya terlalu besar itu saya ingatkan untuk tidak terlalu besar dalam menghidupkan air dan saya sampaikan kita harus cinta lingkungan sehingga kita harus berhemat ketika menggunakan air.</i>

4. Tahap keberlanjutan dari Guru Agama

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut memberi masukan tentang keberlanjutan penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?	<i>Iya, kita sama-sama berharap dan memberikan saran kepada madrasah terkait dengan penanaman karakter cinta lingkungan.</i>
Apakah Bapak/Ibu guru agama Islam ikut merumuskan program	<i>Iya, kami ikut merumuskan program keberlanjutan terhadap</i>

<p>keberlanjutan tentang penanaman karakter cinta lingkungan di madrasah?</p>	<p><i>kebijakan madrasah, khususnya dalam bidang karakter ini. Dengan harapan saat sudah waktunya, madrasah menjadi bagian untuk menjadi sekolah adiwiyata. Berguna untuk sebagai media penanaman karakter cinta lingkungan kepada peserta didik.</i></p>
<p>Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang terciptanya lingkungan asri dan lestari yang dapat mendukung pembelajaran peserta didik?</p>	<p><i>Yang pertama tentu saja ketika madrasah kami memiliki kenyamanan dan kebersihan, maka akan berdampak untuk peserta didik.</i></p>

Wawancara 5

Hari/Tanggal : Jum'at/15 September 2023

Pukul : 09.07 WIB

Tempat : Halaman Kelas

Narasumber : Ivana Anindia Putri

Status : Peserta Didik

Wawancara kepada peserta didik tentang peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman

1. Tahap edukasinya dari pengakuan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda (peserta didik) mendapatkan edukasi tentang cinta lingkungan dari kepala madrasah?	<i>Iya, Kepala Madrasah memberikan edukasi saat masanega bersih dan saat amanat upacara.</i>
Apakah anda (peserta didik) mendapat penjelasan tentang cinta lingkungan dari Bapak/Ibu guru agama Islam?	<i>Iya, bapak ibu guru menjelaskan atau menyinggung tentang cinta lingkungan.</i>

2. Tahap partisipasinya dari pengakuan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda (peserta didik) ikut serta dalam mengimplementasikan kegiatan mencintai lingkungan di madrasah?	<i>Iya, ikut berpartisipasi di program madrasah yaitu memilah sampah setiap hari jum'at bersih.</i>
Apakah anda (peserta didik) ikut serta memberikan sesuatu atau memberikan barang yang dibutuhkan dalam program cinta lingkungan di madrasah?	<i>Belum, hanya saja saya ikut partisipasi memilah sampah.</i>

3. Tahap keberlanjutannya dari pengakuan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda (peserta didik) pernah ikut memberi masukan kelanjutan program cinta lingkungan ketika diadakan edukasi oleh Kepala Madrasah?	<i>Belum pernah.</i>
Apakah anda (peserta didik) pernah memberikan masukan kepada Bapak/Ibu guru agama Islam ketika Bapak/Ibu guru agama Islam memberikan penjelasan materi yang menyangkut tentang cinta lingkungan?	<i>Tidak memberi masukan, hanya saya merespon penjelasan serta mengikuti apa yang Ibu atau Bapak Guru sampaikan.</i>
Apakah anda (peserta didik) merasa nyaman ketika mempunyai tumbuhan hijau di sekitar sekolah?	<i>Iya nyaman, tapi adanya tumbuhan seperti ini menjadi daun-daun berguguran menjadi banyak jadi perlu pemeliharaan setiap saat.</i>

Wawancara 6

Hari/Tanggal : Jum'at/15 September 2023

Pukul : 09.14 WIB

Tempat : Halaman Kelas

Narasumber : Rafel Bintang Ghifari

Status : Peserta Didik

Wawancara kepada peserta didik tentang peran Guru PAI dalam penanaman karakter cinta lingkungan di MTs Negeri 3 Sleman

1. Tahap edukasinya dari pengakuan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda (peserta didik) mendapatkan edukasi tentang cinta lingkungan dari kepala madrasah?	<i>Iya ada, hampir sering pada saat upacara bapak kepala madrasah menyampaikan untuk selalu menjaga lingkungan, membuang sampah di tempat sampah, dan mencintai lingkungan.</i>
Apakah anda (peserta didik) mendapat penjelasan tentang cinta lingkungan dari Bapak/Ibu guru agama Islam?	<i>Iya menjelaskan tentang cinta lingkungan di saat pembelajaran.</i>

2. Tahap partisipasinya dari pengakuan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda (peserta didik) ikut serta dalam mengimplementasikan kegiatan mencintai lingkungan di madrasah?	<i>Insyaallah iya, saya membuang sampah di tempat sampah, piket kelas, dan bersih-bersih lingkungan.</i>
Apakah anda (peserta didik) ikut serta memberikan sesuatu atau memberikan	<i>Paling sapu untuk piket membersihkan di kelas.</i>

barang yang dibutuhkan dalam program cinta lingkungan di madrasah?	
--	--

3. Tahap keberlanjutannya dari pengakuan peserta didik

Pertanyaan	Jawaban
Apakah anda (peserta didik) pernah ikut memberi masukan kelanjutan program cinta lingkungan ketika diadakan edukasi oleh Kepala Madrasah?	<i>Belum pernah, tidak berani (sungkan)</i>
Apakah anda (peserta didik) pernah memberikan masukan kepada Bapak/Ibu guru agama Islam ketika Bapak/Ibu guru agama Islam memberikan penjelasan materi yang menyangkut tentang cinta lingkungan?	<i>Pernah, merencanakan untuk bersih-bersih.</i>
Apakah anda (peserta didik) merasa nyaman ketika mempunyai tumbuhan hijau di sekitar sekolah?	<i>Iya nyaman, hanya saja melihat kerapian tumbuhan itu kurang rata atau simetris dan masih ada ulatnya.</i>

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Ricky Dwi Saputra
Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 27 Desember 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 21 Tahun
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Putihan Rt.01 Rw.01, Campuranom, Bansari,
Temanggung, Jawa Tengah, 56265
No. Telepon : +62 858-7557-9555
Email : rickydwis519@gmail.com
20422187@students.uui.ac.id

Pendidikan

- SD Negeri Campuranom (2008 s/d 2014)
- SMP Negeri 1 Parakan (2014 s/d 2017)
- MA Negeri Temanggung (2017 s/d 2020)
- Universitas Islam Indonesia (2020 s/d 2024)

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris IPNU Kecamatan Bansari (2020)
- Sekretaris Karang Taruna Kecamatan Bansari (2022)
- Sekretaris Karang Tanuna Desa Campuranom (2022)
- Konsultan PIK-R Kecamatan Bansari (2022)
- Ketua IPNU Kecamatan Bansari (2023)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat Saya

Ricky Dwi Saputra